



**ANALISIS KOMPONEN MAKNA  
KATA *A -KA AMDAN A -QA*  
DALAM AL-QURAN AL-KARIM**

**SKRIPSI**

diajukan untuk melengkapi  
persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Humaniora

oleh  
**HUSNI MUBARAK**  
NPM 070407025Y  
Program Studi Arab

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
UNIVERSITAS INDONESIA  
DEPOK  
2008**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERTANGGUNG JAWABAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN DAN DIAGRAM.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Pokok Bahasan.....	1
1.2 Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Ruang Lingkup.....	4
1.4 Metodologi.....	6
1.4.1 Korpus Data.....	6
1.4.2 Prosedur Analisis.....	6
1.5 Sistematika Penyajian.....	7

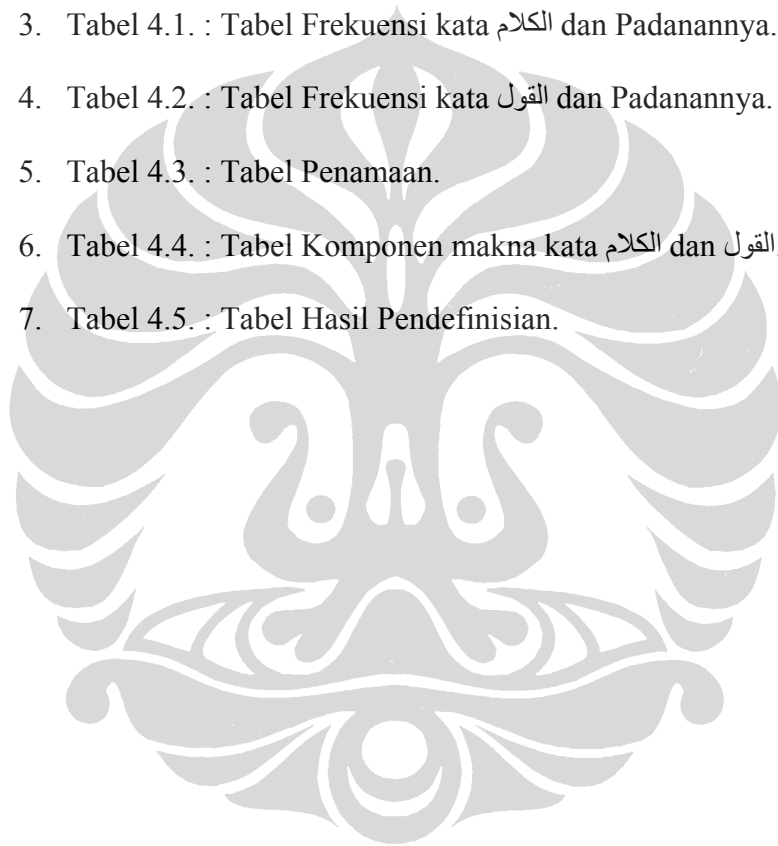
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Pengantar.....	9
2.2 Bahauddin Al-Qabani (1982).....	10
2.2.1 <i>Al-Kalam</i> .....	10
2.2.2 <i>Al-Qaul</i> .....	14
<b>BAB III LANDASAN TEORI</b> .....	18
3.1 Pengantar.....	18
3.2 Kushartanti (2005).....	19
3.3 Farid Awud Haidar (1999).....	20
3.4 Ahmad Mukhtar Umar (1982).....	22
3.5 Adrienne Lehrer (1974).....	23
3.6 Eugene Nida (1975).....	24
3.6.1 Penamaan ( <i>Naming</i> ).....	26
3.6.2 Prafrasa ( <i>paraphrasing</i> ).....	27
3.6.3 Pendefinisian ( <i>refining</i> ).....	28
3.6.4 Pengklasifikasian ( <i>classifying</i> ).....	29
<b>BAB IV ANALISIS KOMPONEN MAKNA KATA AL-KALAM DAN</b>	
<b>AL-QAUL DALAM AL-QURAN AL-KARIM</b> .....	31
4.1 Pengantar.....	31

4.2 Al Qur'an .....	32
4.3 Penamaan .....	38
4.3.1 Tabel Penamaan (Kumpulan Data dan Makna Leksikalnya) .....	38
4.4 Prafrasa.....	38
4.5 Pendefinisian .....	39
4.5.1 Pendefinisian Kata الكلام dalam Al Qur'an .....	40
4.5.2 Pendefinisian Kata القول dalam Al Qura'an .....	43
4.5.3 Tabel Hasil Pendefinisian .....	45
4.6 Pengklasifikasian .....	46
4.6.1 Mengumpulkan Kata Berkomponen Makna Umum .....	47
4.6.2 Memisahkan Kata yang Berkomponen Makna Pembeda.....	47
4.6.3 Menentukan Dasar Komponen Makna Spesifik.....	48
4.7 Klasifikasi Semantis Kata <i>Al-Kalam</i> dan <i>Al-Qaul</i> dalam Al-Qur'an .....	49
4.8 Persamaan dan Perbedaan Kata <i>Al-Kalam</i> dan <i>Al-Qaul</i> dalam Al-Qur'an.....	56
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>58</b>
SARAN .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN.....	64
RIWAYAT HIDUP .....	84

## DAFTAR TABEL

**TABEL**

1. Tabel 3.1. : Tabel Komponen makna kata <i>paper</i> dan <i>article</i> .	22
2. Tabel 3.2. : Tabel Komponen makna kata الكلام dan القول.	25
3. Tabel 4.1. : Tabel Frekuensi kata الكلام dan Padanannya.	34
4. Tabel 4.2. : Tabel Frekuensi kata القول dan Padanannya.	36
5. Tabel 4.3. : Tabel Penamaan.	38
6. Tabel 4.4. : Tabel Komponen makna kata الكلام dan القول.	39
7. Tabel 4.5. : Tabel Hasil Pendefinisian.	46



## ABSTRAK

**Husni Mubarak**, “Analisis Komponen Makna Kata *Al-Kalam* dan *Al-Qaul* dalam Al-Quran Al-Karim” (di bawah bimbingan Basuni Imammuddin M.A, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia).

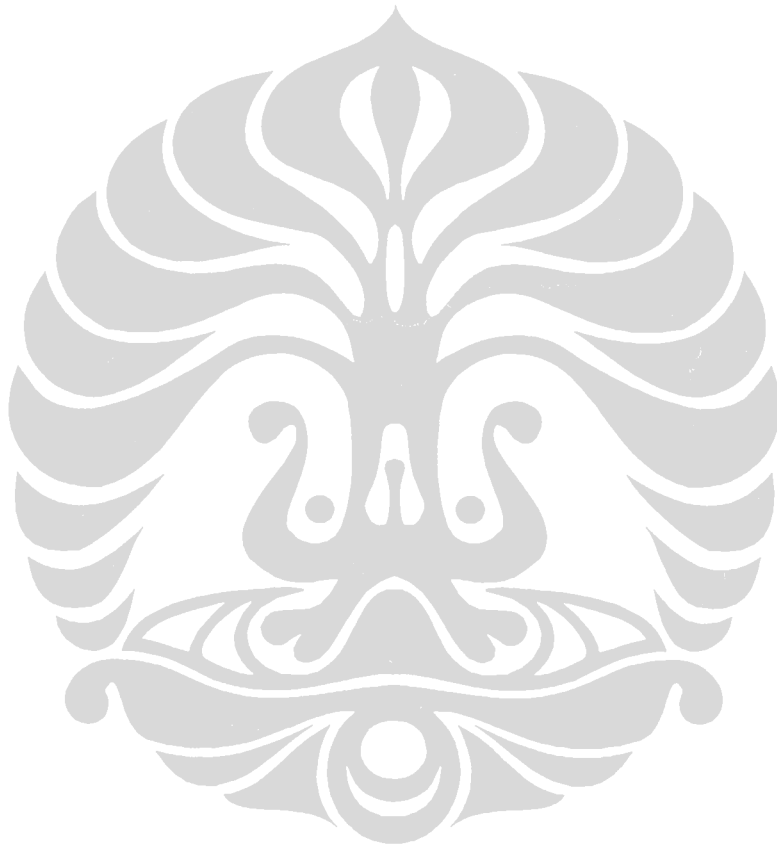
*Al-Kalam* dan *al-qaul* merupakan dua buah kata yang berbentuk nomina, yang bermakna *perkataan* dan *ucapan*, penggunaan kedua kata ini dalam kehidupan sehari-hari dapat saling menggantikan atau merupakan sinonim, akan tetapi tidak demikian di dalam Al-Quran, kedua kata ini dan derivasinya tidak dapat saling menggantikan, bahkan merupakan dua kata yang berbeda. Ada tiga permasalahan yang akan di bahas yaitu: “apa komponen makna umum kata *al-kalam* dan *al-qaul* dalam Al-Quran” dan “komponen makna pembeda kata *al-kalam* dan *al-qaul* dalam Al-Quran”, dan apa perbedaan dan persamaan makna kata *al-kalam* dan *al-qaul* dalam Al-Quran.

Analisis kata *al-kalam* dan *al-qaul* menggunakan teori analisis komponen yang dikemukakan Nida, yang terdiri atas empat langkah kerja, yaitu: Penamaan, Parafrasa, Pendefinisian, dan Pengklasifikasian. Melalui empat langkah kerja analisis komponen makna tersebut, diharapkan komponen makna umum, dan komponen makna pembeda kata *al-kalam* dan *al-qaul* dalam Al-Quran dapat diketahui.

Penelitian Pustaka tentang kata *al-kalam* dan *al-qaul* dalam Al-Quran Al-Karim dimaksudkan untuk mengetahui bentuk serta kasusnya sesuai dengan kedudukannya dalam kalimat.

Hasil dari analisis ini yaitu Komponen makna umum kata *al-kalam* dan *al-qaul* yaitu *berkata*, komponen makna pembeda kata *al-kalam* yaitu: *Ketetapan, keputusan, ketentuan, janji, Al-Quran, kalimat-kalimat-Nya, kalimat-Nya, kalimat, kalimat tauhid, kalimat kun (jadilah), firman, berfirman, perintah & larangan, kalimat, hukuman, menunjukkan kebenaran, taubat, perkataan yang mengubah arti kata, kalimat Kufur, taurat, ayat-ayat-Nya, kitab suci, ilmu dan Hikmat Allah SWT*, dan komponen pembeda kata *al-qaul* yaitu: *Menjawab, jawabannya, berfirman, difirmankan, memfirmankan, firman, ucapkan, ucapkanlah, mengucapkan, ucapan-ucapan, diucapkannya, berdoa, berdoaalah, bertanya, azab, keputusan, mengadadakan, mengadakan, membuat-buat, perintah, diperintahkan, perintahkan, orang yang berkata, pembicaraan, berbicara, tuduhan, dituduhkan, wahyukan, wahyu, suara, membacakan, bacaan, sindiran, ucapan buruk, berpendapat, mengaku, sebutan, amanat, bernama, hukuman, menyatakan, ditanyakanlah, pendapat*. Persamaan kata *al-kalam* dan *al-qaul* yaitu, kedua kata dapat disandarkan kepada Allah SWT, manusia, malaikat, dan hewan, dan perbedaan kata *al-kalam* dan *al-qaul* yaitu, kata *al-kalam* dapat bermakna *janji Allah SWT* yaitu janji umum baik tentang ancaman hukuman, atau tentang kabar bahagia, tetapi kata *al-qaul* hanya dapat bermakna *janji tentang hukuman*. Kata *al-kalam* yang terdapat dalam Al-Quran penempatannya sebagian besar digunakan pada saat percakapan, atau perkataan

antara dua pihak, walaupun tidak semua demikian, sedangkan kata *al-qaul* digunakan sebagian besar untuk pendapat atau perkataan dan bagaimana pendapat dan perkataan itu disampaikan. Kemudian dari beberapa contoh dari Al-Quran terlihat bahwa kata *al-kalam* dapat berarti perkataan yang bukan hanya berasal dari lisan, fikiran atau hati, tetapi juga berdasarkan amal perbuatan.





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Pokok Bahasan**

Bahasa pada umumnya terdiri dari dua unsur, yaitu bentuk dan makna yang dinyatakan oleh bentuk itu. Bentuk bahasa terdiri dari satuan-satuan, yang kemudian disebut satuan gramatikal. Satuan-satuan itu berupa wacana, kalimat, klausa, frase, kata, dan morfem (Ramlan, 1981:20).

Morfologi dan sintaksis merupakan tataran ilmu bahasa yang disebut tatabahasa atau gramatika. Morfologi yang juga disebut tatakata atau tatabentuk, merupakan studi gramatikal struktur internal kata, sedangkan sintaksis yang juga disebut tatakalimat merupakan studi gramatikal mengenai kalimat (Kentjono, 1982:39). Adapun semantik yaitu ilmu yang mempelajari makna dari bentuk bahasa.

Semantik leksikal adalah salah satu bidang kajian semantik yang bertujuan menguraikan makna dari satu lingual dalam suatu bahasa dan menggambarkan



bagaimana makna dari satuan-satuan lingual saling berelasi (Saeed,1997:53). Menurut Cruse (2000:95-96), ada empat permasalahan pokok dalam kajian semantik leksikal. Pertama, hal yang paling penting adalah pengungkapan "isi" atau makna dari suatu kata. Masalah kedua adalah bahwa makna suatu kata bervariasi mengikuti pola variasi yang teratur. Ketiga, pola yang teratur tersebut tampak tidak hanya pada sifat dan distribusi makna suatu kata dalam berbagai konteks. Pola itu menghasilkan kelompok kata yang terstruktur. Hal keempat yang dibahas dalam semantik leksikal adalah apakah sifat sintaktis suatu kata terikat atau tidak dengan makna yang dimiliki oleh kata tersebut. Dalam kajian linguistik, semantik leksikal memuat perangkat-perangkat untuk menganalisis makna dan menguraikan pelbagai aspek yang terkandung dalam makna suatu satuan lingual.

Kata *al-kalam* dan *al-qaul* merupakan dua kata yang dalam kehidupan sehari-hari dapat digunakan dengan saling menggantikan, karena makna kedua kata tersebut bersifat sinonimi, contoh berikut memperlihatkan hal tersebut:

(1) كَلَامِكَ صَحِيحٌ

/kalāmuka ṣahīh/

‘perkataanmu benar’

(2) قَوْلِكَ صَحِيحٌ

/qauluka ṣahīh/

‘ucapanmu benar’

Sedangkan dalam Al-Quran kedua kata ini dan semua bentuk derivasinya memiliki makna yang berbeda, dan tidak dapat saling menggantikan.

Seperti:

وَلَقَدْ سَبَقَتْ كَلِمَتُنَا لِعِبَادِنَا الْمُرْسَلِينَ

/walaqad sabaqat kalimatunā li'ibādinā al-mursalīna/

‘Dan sesungguhnya telah tetap janji Kami kepada hamba-hamba Kami yang menjadi rasul’ (Q.S. Ash Shaffat: 171)

الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا إِنَّنَا ءَامِنَّا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

/allazina yaqūlūna rabbanā ?innanā ?āmannā fāgfir lanā zunūbanā waqinā ‘azaāba an-nār/

‘(yaitu) orang-orang yang berdoa: Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka’ (Q.S. Ali ‘Imran: 16)

Berdasarkan data di atas, kata *al-kalam* dan *al-qaul* memiliki bentuk, makna serta kasus tersendiri. Hal ini mendorong penulis untuk menganalisisnya ditinjau dari segi bentuk, makna dan kasusnya.

Analisis yang akan dilakukan dalam skripsi ini hanya pada kata-kata yang secara langsung (secara leksikal) berhubungan dengan *al-kalam* dan *al-qaul*.

## 1.2 Masalah

Bila mempelajari atau meneliti suatu bahasa, sudah tentu tidak terlepas dari mempelajari atau meneliti linguistik bahasa yang dipelajarinya, baik fonologi, semantik, sintaksis dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah masalah

penggunaan kosa kata bahasa Arab *Al-Kalam* dan *Al-Qaul* dalam Al-Quran, akan didapat persamaan-persamaan dan perbedaan penggunaan dari kedua kata tersebut. Terlebih lagi kedua kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari merupakan sinonim, akan tetapi tidak demikian dalam Al-Quran.

Beranjak dari perbedaan-perbedaan tersebut, perlu diadakan penelitian berdasarkan suatu analisis semantis yang diharapkan hasilnya dapat melengkapi atau menambah referensi yang berkaitan dengan masalah semantis bahasa Arab.

Tidak menutup kemungkinan hasil dari analisis ini dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa yang mempelajari bahasa Arab. Berkaitan dengan hal-hal yang sudah dikemukakan di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yang perlu digarap dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Apa komponen makna umum kata *al-kalam* dan *al-qaul* dalam Al-Quran.
- b. Apa komponen makna pembeda kata *al-kalam* dan *al-qaul* dalam Al-Quran.
- c. Apa perbedaan dan persamaan makna kata *al-kalam* dan *al-qaul* dalam Al-Quran.

### 1.3 Tujuan dan Ruang Lingkup

Analisis kebahasaan terhadap satuan leksikal di dalam Al-Quran diperlukan untuk menegaskan beberapa hal berikut ini. Pertama, bahwa Al-Quran adalah sebuah fenomena kebahasaan yang perlu diungkapkan lebih mendalam. Kedua, bahwa seluruh konsep yang terkandung di dalamnya perlu diungkapkan dengan memanfaatkan analisis kebahasaan terlebih dahulu, khususnya analisis semantis. Di antaranya kata *al-kalam* dan *al-qaul* sebagai salah satu tema, hal itu perlu diteliti

ulang agar dapat terungkap aspek-aspek makna yang utuh mengenai kedua kata tersebut.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mendapatkan suatu gambaran yang lebih jelas tentang bentuk serta kasus pada kata *al-kalam* dan *al-qaul* dalam Al-Quran menyangkut komponen makna yang dimiliki kedua kata tersebut, juga untuk mengetahui beberapa kemungkinan yang lebih luas bagi kedua kata tersebut dalam tataran semantis. Pembahasan mengenai komponen diperlukan untuk mengetahui komponen apa saja yang dimiliki oleh masing-masing kata dan mengungkapkan kemungkinan adanya komponen-komponen yang dimiliki bersama oleh dua kata tersebut.

Ruang lingkup penelitian ini, penulis hanya ingin membatasi permasalahan pada perbedaan penggunaan kata *al-kalam* dan *al-qaul* dari segi medan makna.

Penelitian ini termasuk dalam bidang semantik, sebab berhubungan dengan makna. Meskipun demikian penelitian ini selanjutnya mengacu pada makna leksikal kata *al-kalam* dan *al-qaul* dalam bahasa Arab, sehingga ruang lingkup penelitian ini mencakup bidang yang lebih spesifik, yaitu bidang semantik leksikal.

Ruang lingkup mengacu pada semantik leksikal karena kajian semantik leksikal memperhatikan makna tiap kata sebagai satuan mandiri (Pateda, 2001:74), dalam hal ini memperhatikan makna kata *al-kalam* dan *al-qaul* dalam Al-Quran untuk mengetahui komponen makna kata tersebut, analisis dilakukan dengan mengacu pada makna leksikal dari tiap data terlebih dahulu. Kemudian data dianalisis dengan

menggunakan empat langkah kerja dari teori Nida, yang akan diperjelas dalam Bab II (dua), agar selanjutnya dapat dilihat satuan komponen makna dari tiap kata.

## **1.4 Metodologi Penelitian**

### **1.4.1 Korpus Data**

Data yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini antara lain dari buku-buku gramatika, tatabahasa, semantis, dan kamus baik yang disusun oleh linguis Arab maupun penulis Barat.

Disamping itu penulis juga mengambil contoh dari Al-Quran, karena selain memiliki nilai bahasa yang tinggi, Al-Quran juga digunakan sebagai bahasa baku oleh para ahli tatabahasa Arab.

### **1.4.2 Prosedur Analisis**

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dan jenis obyek yang ditinjau maka dipilih metode deskriptif analitis. Metode ini dipilih dengan tujuan bahwa analisis semata-mata berdasarkan pada fakta yang ada (Sudaryanto, 1988: 62), metode deskriptif digunakan untuk mencari jawaban atau kesimpulan dengan cara menjelaskan dan menggunakan prihal data yang ditemukan pada contoh kasus. Dengan penjelasan tersebut diharapkan tujuan penelitian dapat tercapai tanpa adanya subjektifitas penulis.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semantik leksikal. Pendekatan tersebut dipilih karena analisis akan mengacu pada makna leksikal dari data, yaitu makna leksikal kata "*al-kalam*" dan "*al-qaul*" dalam bahasa Arab.

Langkah kerja penelitian ini yaitu:

1. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik simak dari sumber data tertulis berupa Al-Quran.
2. Pencarian makna leksikal kata-kata (data) yang terkumpul tersebut melalui kamus, yaitu kamus *Mu'jam Al-Wasith* dan kamus *Al-Maurid Al-Qarib*.
3. Pelaksanaan langkah kerja analisis komponen Nida untuk melihat komponen makna dari tiap data terkumpul.

### **1.5 Sistematika Penyajian**

Untuk memudahkan pemahaman, skripsi ini dibagi atas lima bab dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa subbab.

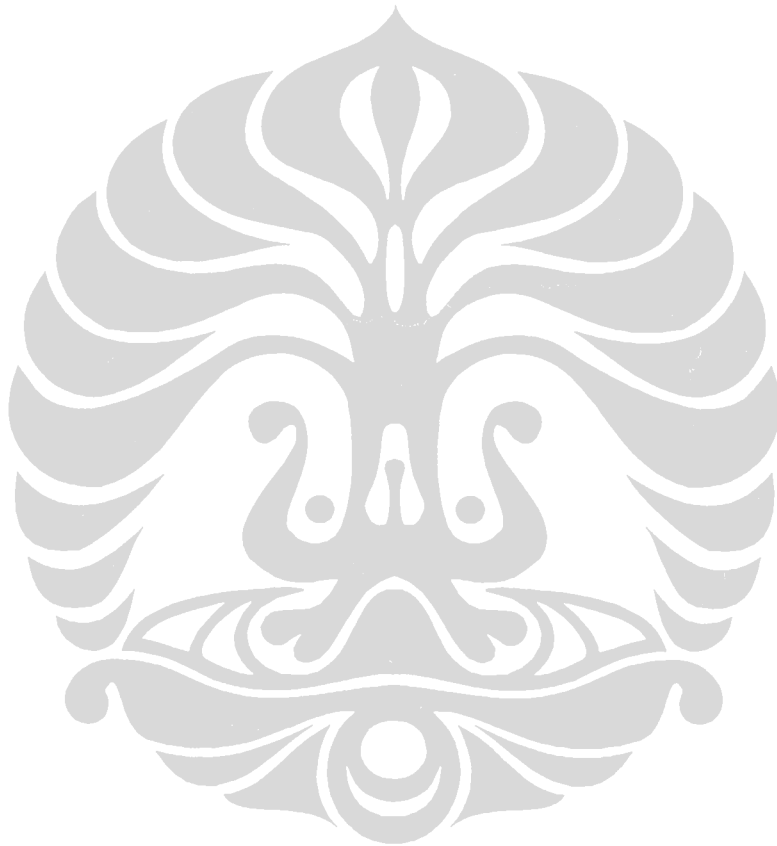
Bab I PENDAHULUAN, terdiri dari lima sub bab, yaitu : Latar pokok bahasan, masalah, tujuan dan ruang lingkup, metodologi yang terdiri dari dua subbab, yaitu : Korpus data serta metode dan teknik pemerolehan data, lalu sistematika penyajian.

Bab II KAJIAN PUSTAKA, berisi tentang survai kata *al-kalam* dan *al-qaul* menurut rumusan ahli bahasa.

Bab III KERANGKA TEORI, berisi tentang teori-teori yang dapat digunakan sebagai dasar analisis kata *al-kalam* dan *al-qaul*.

Bab IV ANALISIS, berisi analisis komponen makna kata *al-kalam* dan *al-qaul*.

Bab V KESIMPULAN, berisi kesimpulan dari hasil analisis, saran, daftar pustaka, lampiran, dan riwayat hidup.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengantar

Pembahasan tentang semantik, polisemi, sinonim, telah banyak ditulis oleh para ahli gramatika dan linguistik dari berbagai negara, baik Barat maupun Asia, demikian pula bahasan tentang kata *al-kalam* dan *al-qaul* dalam Al-Quran telah banyak pula ditulis oleh para ahli di berbagai bidang bahasa seperti ahli gramatika, ahli tafsir, ahli balaghah, dan berbagai ahli lainnya, terutama yang berasal dari Timur Tengah.

Dalam bab ini akan dipaparkan beberapa karya tentang kata *al-kalam* dan *al-qaul* yang disusun oleh ahli bidang bahasa.

Karya yang dimaksud diantaranya adalah : *Al-Kalam wa Al-Qaul fi Al-Quran Al-karim*, *Al-Misbahu Al-Munir*, dan *uhul Al-Ma'ani* .



## 2.2 Bahauddin Al-Qabani (1982)

### 2.2.1 *Al-Kalam*.

Dalam bukunya yang berjudul *Al-Kalam wa Al-Qaul fi Al-Quran Al-Karim*, Bahauddin Al-Qabani (1982:5) menguraikan bahwa kedua kata tersebut dapat menjadi sama atau menjadi sinonim maknanya apabila digunakan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi di dalam Al-Quran kedua kata tersebut dan derivasinya merupakan dua buah kata yang berbeda maknanya, penggunaan kedua kata ini *al-kalam* dan *al-qaul* sudah tepat penempatannya dan tidak dapat saling menggantikan, apabila ditukar penempatan kedua kata maka akan menghasilkan makna yang berbeda.

Dalam Al-Quran kata *al-kalam* dan derivasinya terdapat tujuh puluh lima kata, lima puluh kata berhubungan dengan Allah SWT, dua puluh tiga kata berhubungan dengan manusia, satu kata berhubungan dengan malaikat, dan satu kata berhubungan dengan hewan melata.

Lima puluh kata yang berhubungan dengan Allah SWT, dikelompokkan menjadi tiga makna :

- a. Pada umumnya kata *al-kalam* yang terdapat dalam Al-Quran bermakna sebagai kitab suci yang diturunkan Allah yaitu kitab-kitab suci sebelum Al-Quran dan Al-Quran itu sendiri “*Kalamu Allah*”, seperti

وَإِنَّ أَحَدًا مِّنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلِمَ اللَّهِ

/wa?in ?ahadun min al-mušrikīn istajārika fa?ajirhu hattā yasma'a kalāmma Allāhi/

‘Dan jika seorang di antara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, Maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar Al-Quran’ (Q.S. At-Taubah: 6)

- b. Kata *al-kalam* bermakna sebagai keesaan Allah SWT, seperti

وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا

/wa kalimatu Allahi hiya al-‘ulyā/

‘dan keesaan Allah Itulah yang tinggi’ (Q.S. At-Taubah: 40)

- c. Kata *al-kalam* yang bermakna janji tentang kebaikan Allah, dan *azab* (siksa), dan ketentuan terhadap terjadinya sesuatu, dan tentang tanda-tanda. Contoh :

وَلَقَدْ سَبَقَتْ كَلِمَتُنَا لِعِبَادِنَا الْمُرْسَلِينَ إِنَّهُمْ لَهُمُ الْمَنْصُورُونَ وَإِنَّ جُنَدَنَا لَهُمُ  
الْغَالِبُونَ

/walaqad sabaqat kalimatunā li‘bādinā al-mursalīn ?innahum lahum al-manṣūrūn wa?inna jundanā lahum al-gālibūn/

‘Dan Sesungguhnya telah tetap janji Kami kepada hamba-hamba Kami yang menjadi rasul, (yaitu) Sesungguhnya mereka Itulah yang pasti mendapat pertolongan.. Dan Sesungguhnya tentara Kami Itulah yang pasti menang,’ (Q.S. Ash-Shafat: 171-173)

إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ

/?innamaā al-masīh ‘isā bnu maryama rasūlu Allahi wakalimatuhu ?alqāhā ?ilā maryama/

‘Sesungguhnya Al Masih, Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam,’ (Q.S. An-Nisaa: 171)

Kemudian tentang janji Allah SWT kepada semua manusia pada hari

kiamat Yang berhubungan dengan ketetapan Allah SWT. Contoh:

وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى لَفُضِيَ بَيْنَهُمْ

/walawlā kalimatun sabaqat min rabbika ?ilā ?ajalin mmusammā llaquḍīya baynahum/

‘kalau tidaklah karena sesuatu ketetapan yang telah ada dari Tuhanmu dahulunya (untuk menanggihkan azab) sampai kepada waktu yang ditentukan, pastilah mereka telah dibinasakan.’ (Q.S. Ash-Syuraa: 14)

janji untuk jihad. Contoh:

يُرِيدُونَ أَن يُبَدِّلُوا كَلِمَةَ اللَّهِ

/yurīdūna ?an yubaddilū kalāma Allāhi/  
‘mereka hendak merobah janji Allah.’ (Q.S. Al-Fath: 15)

janji kepada semua makhluk untuk menyembah Allah SWT. Contoh:

فَعَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ

/fa? āminū bi Allāhi warasūlihi an-nabiyyi al-?ummiyyi al-laẓī yu?minu bi Allāhi wa kalimātihi/  
‘Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya. (Q.S. Al-A'araaf: 158)

Dua puluh tiga kata yang berhubungn tentang manusia dalam Al-Quran, dikelompokkan menjadi dua kelompok makna, yaitu:

- Seruan kepada manusia, untuk menyembah Allah SWT secara sepenuhnya (total), contoh:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا

/qul yā?ahla al-kitābi ta'ālaw ?ilā kalimatīn sawā?i baynanā wabaynakum ?alla na'budu ?illa Allāha walā nušrika bihi šay?an/  
‘Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun’ (Q.S. Ali-Imraan: 64)

- b. yang kedua, ditujukan kepada kumpulan-kumpulan makna kata yang diucapkan pada tema yang berbeda, dan makna-makna ini adalah ucapan manusia di dalam Al-Quran. Contoh:

فَإِمَّا تَرِينَ مِنْ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ

إِنْسِيًّا

/fa:ʔimmā taraynna mina al-bašari ʔahadan faqūli ʔinni nazartu lirrahmāni ṣauman falan ʔukallima al-yauma ʔinsaiyyan/

‘jika kamu melihat seorang manusia, Maka Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha pemurah, Maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini".’ (Q.S. Maryam: 26)

Adapun satu kata *al-kalam* yang berhubungan dengan malaikat yaitu terdapat dalam surat An-Naba, yaitu:

يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَّا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ

صَوَابًا

/yauma yaqumu ar-ruhu wa al-malāʔikatu ṣaffan lā yatakallamūna ʔillā man ʔaẓina lahu ar-rahmānu waqāla ṣawāban/

‘Pada hari, ketika ruh dan Para Malaikat berdiri bershaf- shaf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar.’ (Q.S. An-Naba: 38)

Satu kata lainnya yang berarti hewan melata terdapat dalam Al-Quran pada surat An-Naml, yaitu:

وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ

/waʔizā waqaʔa al-qaulu ʔalayhim ʔakhrainā lahum dābbatan mina al-ʔarḍi tukallimuhum ʔanna an-nāsa kānu: biʔ āyātinā lā yūqinūna/  
 ‘Dan apabila Perkataan<sup>1</sup> telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa Sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami.’ (Q.S. An-Naml: 82)

### 2.2.2 Al-Qaul.

Kata *al-qaul* dan derivasinya dalam Al-Quran terdapat sebanyak seribu tujuh ratus dua puluh dua, empat ratus sembilan puluh sembilan kata berhubungan dengan Allah SWT, seribu seratus tiga puluh sembilan kata berhubungan dengan manusia, lima puluh lima kata berhubungan dengan malaikat, satu kata berhubungan dengan ahli kitab, lima kata berhubungan dengan jin, enam kata berhubungan dengan syaiton, sebelas kata berhubungan dengan iblis, sedangkan satu kata berhubungan dengan langit, bumi, jahannam, hud-hud, semut.

Kata yang berhubungan dengan Allah SWT dikelompokkan menjadi tiga makna, yaitu:

1. Sebuah kata yang maknanya mengikat makna satu kalimat, contoh:

<sup>1</sup> Yang dimaksud dengan Perkataan di sini ialah ketentuan datangnya masa kehancuran alam. salah satu dari tanda-tanda kehancuran alam ialah keluarnya sejenis binatang melata yang disebut dalam ayat ini.

قَدْ كَانَتْ آيَاتِي تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَكُنْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ تَكْفُرُونَ . مُسْتَكْبِرِينَ بِهِ

سَمِرًا تَهْجُرُونَ . أَفَلَمْ يَدَّبَّرُوا الْقَوْلَ أَمْ جَاءَهُمْ مَا لَمْ يَأْتِ آبَاءَهُمُ الْأَوَّلِينَ

/qad kānat ?ayātī tutlā ‘alaikum fakuntum ‘alā ?a’qābikum tankišūna mustakbirīna bihi sāmīran tahjurūna ?afalam yaddabbarū al-qawla ?am hā?ahum mmālam ya?ti ?ābā?ahum al-?awwalīna/

‘Sesungguhnya ayat-ayatKu (Al-Quran) selalu dibacakan kepada kamu sekalian, Maka kamu selalu berpaling ke belakang. Dengan menyombongkan diri terhadap Al-Qur'an itu dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya di waktu kamu bercakap-cakap di malam hari. Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Perkataan (Kami), atau Apakah telah datang kepada mereka apa yang tidak pernah datang kepada nenek moyang mereka dahulu?’ (Q.S. Al-Mu'minuun: 66-68)

2. Kata *al-qaul* yang bermakna *azab* atau siksaan Allah SWT, dan bukan yang bermakna kebaikan, seperti:

وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ

/wa?izā waqa’a al-qaulu ‘alāhim ?akhrajnā lahum dābbatan min al-?arḍi tukallimuhum/

‘Dan apabila Perkataan<sup>2</sup> telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa Sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami.’ (Q.S. An-Naml: 82)

3. Yang ketiga, berhubungan dengan perintah atas segala sesuatu. Seperti:

إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَاهُ أَنْ نَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

/?innamā qaulunā lišay’i ?izā ?aradnāhu ?an nnaqūla lahu kun fayakūn/

‘Sesungguhnya Perkataan Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendaknya, Kami hanya mengatakan kepadanya: "kun (jadilah)", Maka jadilah ia.’ (Q.S. An-Nahl: 40)

<sup>2</sup>

Yang dimaksud dengan Perkataan di sini ialah ketentuan datangnya masa kehancuran alam. salah satu dari tanda-tanda kehancuran alam ialah keluarnya sejenis binatang melata yang disebut dalam ayat ini.

Kata *al-qaul* yang berhubungan dengan manusia dan selain manusia, dapat dikelompokkan menjadi empat bagian makna, yaitu:

1. Yang diucapkan oleh lisan dalam satu tema. Seperti:

يَقُولُونَ بِأَلْسِنَتِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ

/yaqūlūna bi?alsinatihim mmā laisa fi qulūbihim/

‘mereka mengucapkan dengan lidahnya apa yang tidak ada dalam hatinya.’  
(Q.S. Al-Fath: 11)

2. Tentang suatu perintah atau suatu larangan, contoh:

وَمَا نَحْنُ بِتَارِكِي ءِالِهَتِنَا عَنْ قَوْلِكَ وَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِينَ

/wa mā nahnu bitārikī ?alihatina ?an qaulika wa mā nahnu laka bimu?minin/

‘dan Kami sekali-kali tidak akan meninggalkan sembah-sembahan Kami karena perintahmu, dan Kami sekali-kali tidak akan mempercayai kamu.’  
(Q.S. Huud: 53)

3. Kata *al qaul* yang bermakna membuat-buat atau mengada-ada, seperti:

أَمْ يَقُولُونَ تَقَوَّلَهُ ۗ بَلْ لَا يُؤْمِنُونَ

/?am yaqūlūnā taqawwalahu, bal llā yu?minūn/

‘Ataukah mereka mengatakan: "Dia (Muhammad) membuat-buatnya". sebenarnya mereka tidak beriman.’ (Q.S. At Thuur: 33)

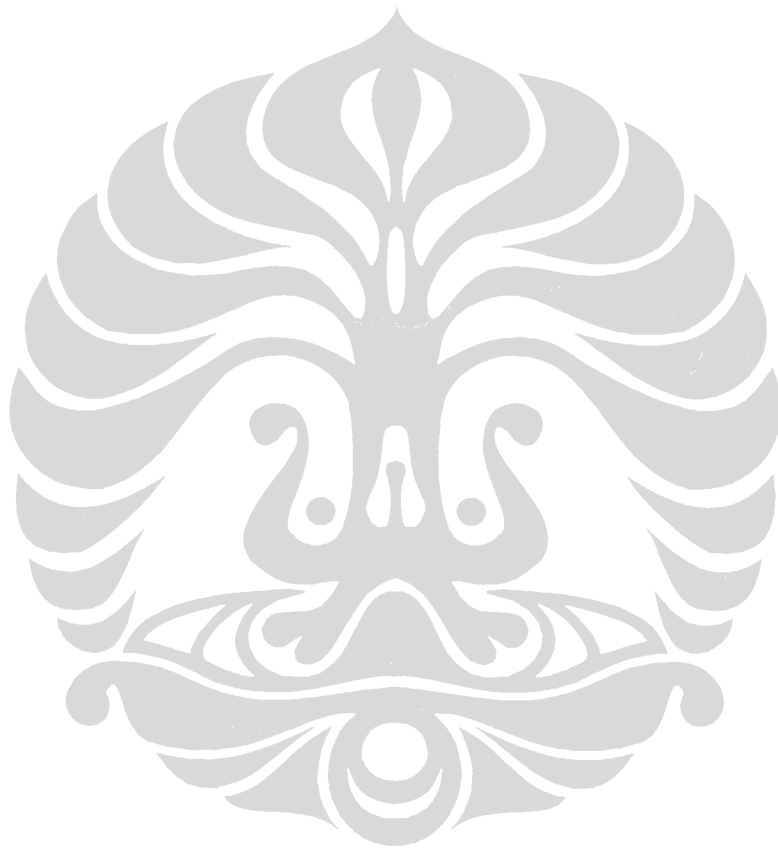
4. Kata *al-qaul* yang bermakna *syahadat*, seperti:

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ

/yusbbitu Allahu allazina ? āmanū bilqauli as-sābiti fi al-hayāti ad-dunyā wa fi al-?akhirati/

‘Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan syahadat dalam kehidupan di dunia dan di akhirat’ (Q.S. Ibrahiim: 27)

Al-Qabani juga menuliskan bahwa pada buku *Al-Misbahu Al-Munir* kata *al-kalam* dapat bermakna ataupun tidak bermakna, sedangkan kata *al-qaul* merupakan bunyi yang bermakna, demikian pula pada buku *uhul Al-Ma'ani* bahwa kata *al-kalam* yaitu bunyi yang bermakna atau tidak bermakna, dan umumnya digunakan pada saat percakapan.





## BAB III

### LANDASAN TEORI

#### 3.1 Pengantar.

Dalam bab ini akan disajikan pembahasan tentang semantik leksikal yang lebih memusatkan pada pembahasan sistem makna yang terdapat pada makna, Untuk mengenal semantik leksikal tidak terlalu sulit, karena makna yang tersaji dalam sebuah kamus merupakan contoh yang tepat untuk semantik leksikal. Secara umum, semantik leksikal memperhatikan makna yang terdapat di dalam tiap kata sebagai satuan mandiri (Pateda, 2001: 74).

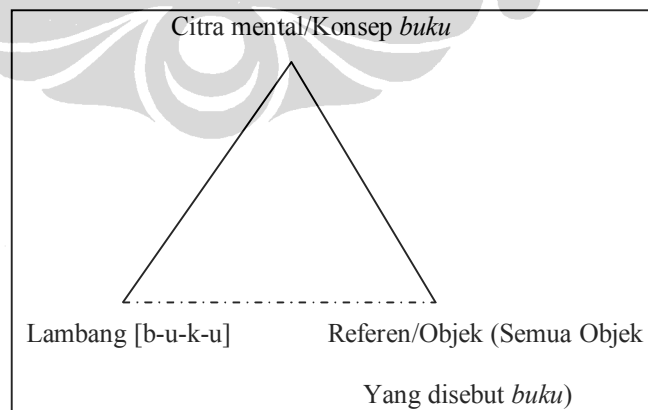
Permasalahan makna dan aspek-aspeknya yaitu sinonimi, medan makna, dan komponen makna telah menjadi perhatian sejumlah ahli, di antara mereka yang ditinjau karya-karyanya pada bab ini adalah Lehrer (1974), Nida (1975), Pateda (2001), Setiawati Darmojuwono Dkk (2005), Dr. Ahmad Mukhtar Umar (1982).

Akan diuraikan pula dalam bab ini beberapa landasan teori yang dijadikan dasar analisis skripsi ini, agar didapatkan gambaran yang jelas secara umum sebelum pembahasan lebih jauh tentang kata *al-kalam* dan *al-qaul*.

Pada pembahasan analisis komponen makna ini, saya menggunakan teori Nida (1975) karena lebih rinci menjelaskan jenis-jenis komponen, dan prosedur penentuan komponen, bila dibandingkan dengan penjelasan teori-teori lainnya.

### 3.2 Kushartanti (2005)

Dalam buku ini, Kushartanti, Setiawati Darmojuwono dan kawan-kawan (2005:114) menguraikan bahwa semantik merupakan bidang linguistik yang mempelajari makna tanda bahasa, yang dimaksud makna tanda bahasa yaitu seperti sebuah kata, misalnya *buku*, terdiri atas unsur lambang bunyi yaitu [b-u-k-u] dan konsep atau citra mental benda-benda (objek) yang dinamakan *buku*. Menurut Ogden dan Richards (1923) dalam karya klasik tentang “teori semantik segi tiga” yang sampai saat ini masih berpengaruh dalam teori semantik, kaitan antara lambang, citra mental atau konsep, dan referen atau objek dapat dijelaskan dengan gambar dan uraian sebagai berikut.



Makna kata *buku* adalah konsep tentang buku yang tersimpan dalam otak manusia dan dilambangkan dengan kata *buku*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semantik mengkaji makna tanda bahasa, yaitu kaitan antara konsep dan tanda bahasa yang melambangkannya.

### Sinonim

*Sinonimi* adalah relasi makna antar kata (frasa atau kalimat) yang maknanya sama atau mirip. Di dalam suatu bahasa sangat jarang ditemukan dua kata yang bersinonim mutlak.

Ada beberapa hal yang menyebabkan munculnya kata-kata yang bersinonim, seperti kata-kata yang berasal dari bahasa daerah, bahasa nasional dan bahasa asing.

### 3.3 Farid Awud Haidar (1999)

Farid Awud Haidar (1999: 117) menjelaskan bahwa ilmu tentang semantik terbagi menjadi dua, yaitu *Micro Semantic* dan *Macro Semantic*. *Micro Semantic* yaitu tentang bagaimana pembentukan sebuah kata (tunggal), sedangkan *Macro Semantic* yaitu tentang hubungan antar kalimat. Ilmu semantik yang berhubungan dengan makna terbagi menjadi tiga, yaitu *monosemy*, *homonymy*, *synonymy*.

#### 1. Sinonim (*Synonymy*)

##### a. Pengertian sinonim menurut bahasa.

Dua buah kata yang kedudukannya dapat saling menggantikan baik konteks maupun maknanya.

##### b. Pengertian sinonim secara istilah.

Sinonim yaitu beberapa kata yang mempunyai makna yang sama

c. Pandangan para ahli bahasa Arab terdahulu tentang sinonim.

Terdapat perbedaan pendapat di kalangan ahli bahasa Arab tentang sinonim, sebagian dari mereka mengatakan bahwa memang terdapat sinonim di dalam bahasa Arab, tapi sebagian lain mengatakan sebaliknya, karena menurut mereka di dalam bahasa Arab tidak ada dua kata atau lebih yang mempunyai makna yang sama, pasti terdapat perbedaan, yang membedakan sifat kedua kata tersebut seperti kata الإنسان /al-?insān/ 'manusia' dan البشر /al-bašara/ 'manusia', kedua kata tersebut mempunyai arti yang sama yaitu manusia, akan tetapi kata الإنسان /al-?insān/ 'manusia' mempunyai sifat kesalahan (pelupa) sedangkan kata البشر /al-bašara/ 'manusia' berarti permukaan kulit.

d. Sinonim menurut para ahli hadits

Menurut para ahli hadits, sebuah kata dapat menjadi sinonim terhadap kata lain, apabila memiliki beberapa syarat, di antara yaitu:

1. Ada kesamaan makna di antara kata bersinonim, sebuah persamaan yang mutlak.
2. Berasal dari lingkungan bahasa yang sama dan dialek yang sama.
3. Kata-kata yang bersinonim, penggunaannya dalam kalimat dapat saling menggantikan.
4. Mempunyai kesesuaian bunyi dalam pengucapan kedua kata yang bersinonim.

### 3.4 Ahmad Mukhtar Umar (1982)

Pada bab medan makna (*semantic field*), Dr. Ahmad Mukhtar Umar (1982:116) memaparkan bahwa yang dimaksud medan makna yaitu kumpulan kata yang maknanya saling berhubungan. Seperti dalam Bahasa Arab kata الألوان /al-ʔalwān/ 'warna-warna' jamak dari kata لون /lawnun/ 'warna' yang berarti warna, merupakan kata induk, yang mempunyai bagian-bagian yang terdiri dari - أحمر - أزرق - أصفر - أبيض yaitu warna merah, biru, kuning, hijau, putih dsb.

Dalam pembahasan tentang medan makna, dijelaskan bahwa komponen makna digunakan untuk membedakan makna antara dua kata yang bersinonim, melihat makna asli dari dua kata yang bersinonim dari kamus bahasa, sehingga akan terlihat perbedaan dari kedua kata tersebut, seperti kata *article* dan *paper*.

1. *ackson wrote a paper on this subject*
2. *ackson wrote an article on this subject*

Terlihat pada contoh diatas bahwa kedua kata tersebut merupakan sinonim karena dapat saling menggantikan, akan tetapi terdapat perbedaan pada dua hal, yaitu dalam hal seni, dan tujuan pembuatan apakah untuk dipublikasikan atau tidak, untuk memahami uraian diatas dapat dilihat pada table berikut:

	<i>aper</i>	<i>Article</i>
Unsur karya seni	+	+/-
Publikasi	+/-	+

Tabel 3.1 Tabel Komponen makna kata *paper* dan *article*

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan dari kedua sinonim tersebut.

### 3.5 Adrienne Lehrer (1974)

Lehrer, dalam *Semantic Fields and e ical Structure* (1974), terlebih dahulu membahas pengertian "makna" (meaning). Menurutnya (1974:1-2), pengertian "makna" sangatlah taksa. Biasanya, istilah makna digunakan untuk menunjukkan padanan dalam suatu bahasa, seperti *mother* 'orang tua perempuan' atau antar bahasa seperti *mere* dalam bahasa Prancis yang berarti '*mother*'. Makna emotif, konotasi, dan tingkat keformalan, adalah beberapa hal yang terkait erat dengan makna. Kata-kata *slim* dan *skinny* 'ramping' atau 'kurus' adalah contoh yang memiliki makna yang secara kognitif sama namun secara emotif berbeda, karena dalam hal ini *skinny* mengandung pengertian yang kurang disukai, sementara *slim* secara emotif lebih dapat diterima, faktor emotif semacam ini harus menjadi pertimbangan dalam analisis semantis terhadap suatu istilah. Bagi sebagian orang, *mother* bias bermakna seorang perempuan yang menarik yang memiliki kebiasaan membuat kue, namun sebagian penutur lainnya menggunakan kata itu untuk menunjuk seorang penyihir tua yang gemar mencampuri urusan orang lain. Perbedaan-perbedaan yang terjadi di kalangan penutur tersebut memberikan simpulan kepada para ahli bahasa bahwa (1) tidak ada kata-kata yang bisa memiliki makna yang sama atau; (2) tidak ada suatu kata yang bisa memiliki makna yang tunggal. Menurut Lehrer, pengertian makna bisa bermacam-macam, dan makna suatu istilah bisa berbeda sama sekali dari "makna

statis"—suatu istilah yang diperkenalkannya—bergantung sepenuhnya pada sikap penutur terhadap suatu istilah.

Lehrer juga membahas analisis komponen, menurutnya (1974:46), komponen semantis atau fitur semantis adalah gagasan teoritis yang dapat memberikan ciri-ciri bagi kosakata suatu bahasa. Setiap satuan leksikal dapat didefinisikan maknanya atas dasar komponen yang dimiliki oleh satuan leksikal itu. Dalam hal ini, menurut Lehrer, definisi yang termuat di dalam kamus adalah suatu bentuk analisis komponen yang bersifat informal, karena setiap bagian dari definisi satu satuan leksikal adalah juga komponen maknanya. Analisis komponen dianggap memadai oleh Lehrer karena dapat mempermudah terbentuknya suatu struktur leksikal.

### 3.6 Eugene Nida (1975)

Komponen makna, menurut Nida (1975: 232) dalam bukunya *Componential Analysis of Meaning an introduction to semantic structures*, adalah sebagai berikut

*Semantic component is a structure part of the referential meaning of a word, discovered by componential analysis. Semantic component may be common components, diagnostic components, or supplementary components*

Komponen makna adalah sebuah bagian susunan makna referensial sebuah kata, yang ditemukan melalui analisis komponen. Komponen makna dapat berbentuk komponen umum, komponen pembeda, dan komponen tambahan.

Tiga bentuk komponen makna menurut Nida (1975: 32-36), yaitu;

1. **Komponen makna umum** (*common components*), merupakan satuan makna terkecil, yang sama-sama dimiliki oleh sejumlah kata, yang biasanya belum dapat digunakan untuk membedakan makna.

Contohnya: *kalam* ‘perkataan’ dan *qaul* ‘perkataan’. Kedua kata tersebut sama-sama memiliki komponen makna /+ perkataan/.

2. **Komponen makna pembeda** (*diagnostic components*), merupakan satuan makna terkecil yang dapat digunakan untuk membedakan makna. Contohnya: Kata *القول* dapat bermakna sebuah bunyi yang mempunyai arti, sedangkan kata *الكلام* belum tentu bermakna seperti itu.
3. **Komponen makna pelengkap** (*supplementary components*), merupakan satuan makna terkecil yang tidak selalu dimiliki oleh sebuah kata. Sifatnya sebagai keterangan tambahan atau pelengkap. Contohnya: kata *القول* dapat bermakna 'pendapat', sedangkan kata *الكلام* tidak memiliki komponen makna tersebut.

Perbedaan komponen makna kata *الكلام* dan *القول* dapat terlihat pada tabel berikut:

Komponen Makna	الكلام	القول
1. Perkataan	+	+
2. Bunyi yang memiliki arti	±	+
3. Pendapat	-	+

Tabel 3.2 Tabel Komponen makna kata *الكلام* dan *القول*



Ketiga bentuk komponen makna, baik komponen makna umum, pembeda, maupun pelengkap, dihasilkan dengan menggunakan langkah kerja teori analisis komponen. Teori tersebut juga digunakan untuk mencapai tujuan penelitian skripsi ini, yaitu mengetahui komponen makna umum dan komponen makna pembeda kata *الكلام* dan *القول* dalam Al-Qur'an.

Menurut Nida dalam bukunya yang berjudul *Componential Analysis of Meaning an Introduction to Semantic Structures* yang juga dijadikan acuan oleh Pateda dalam bukunya yang berjudul *Semantik Eksikal*, Teori Nida menggambarkan langkah kerja analisis komponen untuk menghasilkan komponen makna dari tiap kata. Langkah kerja tersebut terdiri dari empat cara, yaitu (a) penamaan, (b) parafrasa, (c) pendefinisian, dan (d) pengklasifikasian.

Berikut ini adalah penjelasan langkah kerja analisis komponen, seperti yang disebutkan di atas.

### 3.6.1 Penamaan (Naming)

Menurut Nida (1975: 64),

"The Process of naming is the specific act of designating such a referent."  
'Proses penamaan adalah tindakan spesifik yang menunjukkan kepada sebuah referen.'

Uraian Nida diatas, ditambahkan oleh Pateda sebagai berikut

" roses penamaan sebenarnya merupakan budi daya manusia untuk mrmudahkan mereka berkomunikasi leh sebab itu penamaan bersifat kon ensional Sebagai contoh, jika seseorang menyebut kuda, maka orang lain mengerti apa yang disebutkan itu, dan orang tersebut juga menyetujui bahwa nama binatang tersebut adalah kuda." (2001: 277).

Langkah kerja penamaan adalah mengumpulkan kata-kata yang dimengerti dan disetujui sebagai kata *الكلام* dan *القول* dalam Al-Quran. Contoh:

penulis mengumpulkan kata الكلام seperti: يكلم /yukallimu/ 'berbicara', كلمة /kalimat/ 'kata-kata', كلم /kalama/ 'firman', كلمت /kalimat/ 'hukuman', dan lain-lain. Kata-kata tersebut telah disetujui dan dimengerti sebagai kata الكلام dalam Bahasa Arab, dengan pembuktian melalui kamus dan tafsir Al-Quran.

### 3.6.2 Parafrasa (Paraphrasing)

Menurut Nida (1975: 65),

*" a paraphrase is the capacity of the system to specify any part of the system in a more analytical fashion, this means that one can spell out the distinctive features of any semantic unit by employing certain types of paraphrases. In example, uncle may employ such a paraphrase as my father's brother or my mother's brother ."*

'Parafrasa adalah kemampuan system untuk menentukan tiap bagian system tersebut dalam bentuk analitis yang lebih lanjut. Ini berarti bahwa seseorang dapat mengatakan bentuk-bentuk yang berbeda dari tiap unit semantis dengan menggunakan berbagai jenis parafrasa. Sebagai contoh, paman dapat diparafrasakan menjadi /+ saudara laki-laki ayah/, atau /+ saudara laki-laki Ibu/.'

Langkah kerja di atas, diperjelas oleh Pateda sebagai berikut:

*"untuk menganalisis komponen makna sehingga menjadi lebih rinci, digunakan parafrasa parafrasa bertitik tolak dari deskripsi secara pendek tentang sesuatu pada waktu memparafrasa, orang tidak boleh mentimpang dari makna inti (leksikal), dan medan makna katanya, sebagai contoh paman, diparafrasakan menjadi saudara laki-laki ayah , atau saudara laki-laki ibu ." (2001: 280).*

Pada saat analisis, langkah kerja ini adalah membuat komponen makna melalui deskripsi makna inti (leksikal).

### 3.6.3 Pendefinisian (Defining)

Menurut Nida (1975: 65),

*"The process of defining would seem to be simply another form of paraphrase. It is true, but defining is a highly specialized form of paraphrase and is rarely used in actual language situation. It consists essentially in combining all the various specific paraphrases into a single statement based on the diagnostic components of particular meaning."*

'Proses pendefinisian merupakan bentuk lain dari parafrasa. Itu benar, tapi pendefinisian adalah bentuk parafrasa tingkat tinggi dan jarang digunakan dalam situasi bahasa yang sebenarnya. Pada dasarnya terdiri atas penggabungan semua bentuk parafrasa spesifik, yang ditempatkan kedalam sebuah pernyataan singkat berdasarkan atas komponen pembeda dari makna satu dengan yang lain.'

Pada langkah kerja ini, Nida menambahkan bahwa:

*"Agar persoalan mendefinisikan lebih jelas, ada baiknya diuraikan lebih rinci hal yang berhubungan dengan definisi. Menurut Wunderlich untuk mendefinisikan sesuatu dapat digunakan definisi genus pro imum (mengacu pada rincian umum), dan differentia specifica (mengacu pada spesifikasi sesuatu yang didefinisikan). Sebagai contoh ikan, berdasarkan genus pro imum merupakan binatang yang hidup dalam air berdasarkan differentia specifica merupakan binatang yang bernapas dengan insang." (2001: 281).*

Pada langkah ini, hampir sama dengan memparafrasa. Hanya saja, pendefinisian bertujuan untuk menemukan komponen makna yang lebih spesifik. Dalam langkah kerja ini, komponen makna spesifik dapat dikatakan sebagai komponen makna pembeda (diagnostik), Karena komponen makna diagnostik terbentuk dari komponen-komponen makna yang bersifat spesifik. Komponen makna pembeda tersebut dapat dilihat melalui bentuk pernyataan singkat (dalam hal ini melalui contoh kalimat). Contoh sebagai berikut :

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ

/qul yā?ahla al-kitābi ta'ālaw ?ilā kalimatin sawā?i baynanā wabaynakum  
?alla na'budu ?illa Allaha walā nušrika bihi šay?an/

'Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun'(Q.S. Al-Baqarah: 64)

pada contoh kalimat diatas, kata كَلِمَةٍ /kalimat/ yang berarti kalimat (ketetapan) diikuti oleh suatu permasalahan atau perselisihan. Walaupun demikian itu tidak bersifat mutlak.sehingga dapat ditarik kesimpulan dari kalimat tersebut, kata كَلِمَةٍ /kalimat/ mempunyai komponen makna sebagai berikut: /± permasalahan/.

### 3.6.4 Pengklasifikasian (Classifying)

Menurut Nida (1975: 66),

*The fourth process employed in determining the semantic componenets of any linguistic unit is classification. It in ol es a triple procedures ( ) lumping together those units which ha e certain features in common , ( ) separating out those units which are distinct from one another, and ( ) determining the basis such groupings*

'proses ke empat yang digunakan dalam menentukan komponen-komponen makna dari tiap unit linguistis adalah klasifikasi. Ini berhubungan dengan tiga langkah kerja: (1) mengumpulkan unit-unit (kata-kata) yang mempunyai cirri-ciri tertentu yang umum, (2) Memisahkan kata-kata yang mempunyai makna yang berbeda dari yang lain, (3) Menentukan dasar-dasar untuk kelompok-kelompok seperti itu.'

Uraian Nida di atas, diperjelas oleh Pateda sebagai berikut:

"Mengklasifikasi adalah menghubungkan sebuah kata dengan kelasnya. Semakin sempit klasifikasi, akan semakin jelas definisinya." (2001: 285)

Pada saat analisis, langkah kerja ini terbagi atas 3 bagian, yaitu:

(A). Mengumpulkan kata-kata yang mempunyai komponen makna umum.

Pada bagian ini, ditentukan dahulu bentuk komponen makna umumnya. Kata yang mempunyai komponen makna umum tersebut dikumpulkan menjadi satu.

Contoh: apabila komponen makna berkata ditentukan sebagai komponen makna umum, maka kata-kata dengan komponen makna yang menjadi sama dengan kata berkata akan dikumpulkan menjadi satu.

(B). Memisahkan kata yang mempunyai komponen makna yang berbeda dari yang lain. Contoh: kata-kata yang tidak mempunyai komponen makna umum, akan dikumpulkan pada bagian ini.

(C). Menentukan dasar-dasar untuk kelompok komponen makna yang spesifik. Contoh: kata-kata pada bagian (B) akan dikelompokkan menjadi sesuatu yang lebih spesifik.

**BAB IV**  
**ANALISIS KOMPONEN MAKNA KATA AL-KALAM DAN AL-QAUL**  
**DALAM AL-QURAN**

**4.1 Pengantar**

Bab ini berisikan analisis kata **الكلام** dan **القول** dalam Al-Quran, yang telah dikumpulkan sebagai data. Penulis terlebih dahulu mengacu pada makna leksikal tiap kata yang terdapat pada kamus, dalam hal ini, kamus utama yang digunakan adalah *Al-Mu'jam Al-wasit* dan juga kamus pendamping *Al-Mawrid*, kamus utama adalah kamus yang digunakan untuk mencari makna leksikal dari tiap kata, sedangkan kamus pendamping digunakan untuk melengkapi makna yang sekiranya tidak ada dalam kamus utama, dan digunakan juga untuk menyesuaikan makna yang ada dalam kamus utama.

Melalui makna leksikal dari kata **الكلام** dan **القول** dalam Al-Quran tersebut, ditemukan komponen makna dari tiap data. Selanjutnya, melalui sebuah contoh kalimat, dapat dilihat komponen makna spesifik dari tiap kata. Berdasarkan sumber data, ditemukan kemunculan kata **الكلام** sebanyak 75 kali dan kata **القول** sebanyak 1722

kali dalam Al-Quran. Semua data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan langkah kerja analisis komponen yang dikemukakan Nida.

#### 4.2 Al-Quran

Kumpulan makna-makna kata *al-kalam* dan *al-qaul* yang terdapat dalam Al-Quran dikumpulkan dan disusun pada tabel komponen makna kata *الكلام* dan *القول* dalam Al-Quran. Komponen makna yang terdapat pada tabel tersebut dihasilkan melalui analisis komponen Nida, dengan menggunakan empat langkah kerja yaitu : penamaan, parafrasa, pendefinisian, dan pengklasifikasian. Keempat langkah kerja tersebut, secara lebih lanjut akan diuraikan setelah pengelompokkan kedua kata berikut.

Terdapat 75 Kata *الكلام* dan derivasinya dalam Al-Quran. Dari pengumpulan makna kata *الكلام* dapat diklasifikasikan menjadi seperti berikut:

No	Frekuensi Kata <i>الكلام</i>	Padanan	Jenis Kata dan Contoh Bentuknya
1	15	Berbicara	Kata kerja <i>يُكَلِّمُ</i>
2	13	Berkata, berkata-kata, mengatakan, memperkatakan, perkataan, kata-kata	Kata kerja <i>كَلَّمَ</i>
3	12	Ketetapan, keputusan, ketentuan	Kata benda <i>كَلِمَةٍ</i>
4	5	Janji	Kata benda <i>لِكَلِمَتٍ</i>
5	5	Al-Quran	Kata benda <i>بِكَلِمَتِهِ</i>

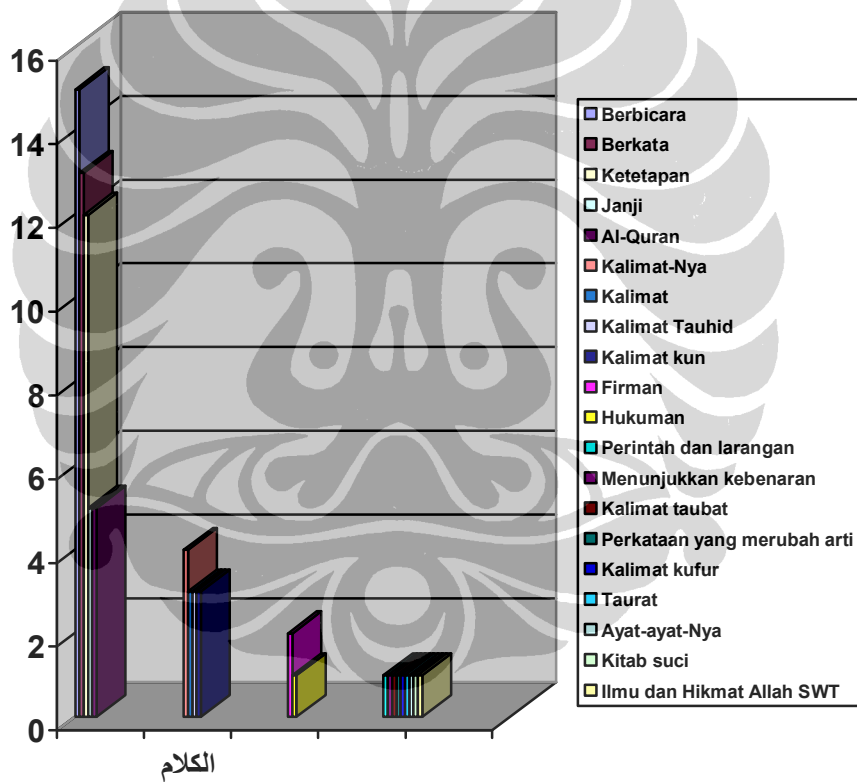
6	4	Kalimat-kalimat-Nya, kalimat-Nya	Keterangan وَكَلِمَتُهُ
7	3	Kalimat	Kata benda كَلِمَتٌ
8	3	Kalimat Tauhid	Kata benda كَلِمَةً
9	3	Kalimat kun (jadilah)	Kata benda بِكَلِمَةٍ
10	2	Firman, berfirman	Kata benda كَلَّمَ
11	1	Hukuman	Kata benda كَلِمَتٌ
12	1	Kalimat perintah dan larangan	Kata benda بِكَلِمَتٍ
13	1	Menunjukkan kebenaran	Kata kerja يَتَكَلَّمُ
14	1	Taubat	Kata benda كَلِمَتٍ
15	1	Perkataan yang merubah arti kata	Kata benda اَلْكَلِمُ
16	1	Kalimat kufur	Kata benda كَلِمَةٍ
17	1	Taurat	Kata benda اَلْكَلِمَ
18	1	Ayat-ayat-Nya	Kata benda بِكَلِمَتِهِ



19	1	Kitab suci	Kata benda كَلِمَاتِهِ
20	1	Ilmu dan hikmat Allah SWT	Kata benda كَلِمَاتُ اللَّهِ

Tabel 4.1 Tabel Frekuensi kata الكلام dan Padanannya

Dari uraian yang tertuang dalam tabel instrumen matriks di atas dapat di gambarkan dalam diagram sebagai berikut :



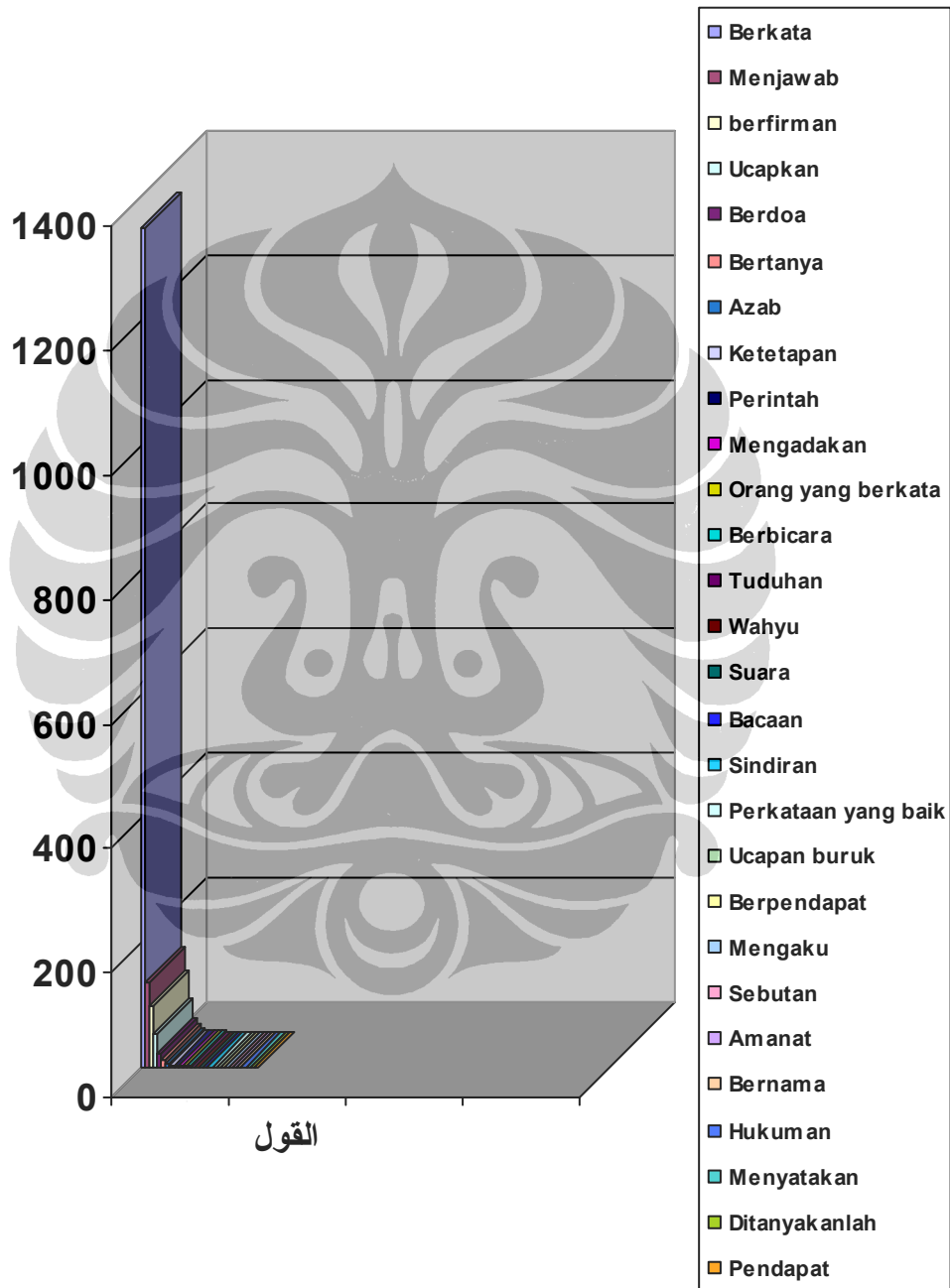
Terdapat 1722 kata **القول** dan derivasinya dalam Al-Quran, Dari pengumpulan makna kata **الكلام** dapat diklasifikasikan menjadi seperti berikut:

No	Frekuensi Kata <b>القول</b>	Padanan	Jenis Kata dan Contoh Bentuknya
1	1348	Berkata, berkatalah, mengatakan, katakanlah, katakan, dikatakan, perkataan, kata-kata	Kata kerja <b>قَالَ</b>
2	138	Menjawab, jawabannya	Kata kerja <b>قَالَ</b>
3	99	Berfirman, difirmankan, memfirmankan, firman	Kata kerja <b>يَقُولُ</b>
4	54	Ucapkan, ucapkanlah, mengucapkan, ucapan-ucapan, diucapkannya	Perintah <b>قُولُوا</b>
5	23	Berdoa, berdoalah	Kata kerja <b>قَالَ</b>
6	14	Bertanya	Kata kerja <b>قَالَ</b>
7	6	Azab	Kata benda <b>الْقَوْلُ</b>
8	5	Ketetapan, menetapkan, keputusan, ketentuan	Kata benda <b>الْقَوْلُ</b>
9	5	Perintah, diperintahkan, perintahkan	Kata benda <b>قَوْلًا</b>
10	4	Mengada-adakan, mengadakan, membuat-buat	Kata kerja <b>أَتَقُولُونَ</b>
11	3	Orang yang berkata	Kata benda <b>قَائِلٌ</b>
12	3	Pembicaraan, berbicara	Kata benda <b>قَوْلًا</b>
13	2	Tuduhan, dituduhkan	Kata benda <b>قَوْلٌ</b>
14	2	Wahyu, wahyukan	Kata benda <b>قَوْلٌ</b>

15	2	Suara	Kata benda الْقَوْل
16	2	Membacakan, bacaan	Kata benda لَقُلْنَا
17	1	Sindiran	Kata benda قَوْلًا
18	1	Perkataan yang baik	Kata benda قَوْل
19	1	Ucapan buruk	Kata benda أَلْقَوْل
20	1	Berpendapat	Kata kerja قَالُوا
21	1	Mengaku	Kata kerja قَالُوا
22	1	Sebutan	Kata benda قُلْتُمْ
23	1	Amanat	Kata benda قَوْلِي
24	1	Bernama	Kata benda يُقَالُ
25	1	Hukuman	Kata benda أَلْقَوْلُ
26	1	Menyatakan	Kata kerja يَقُولُ
27	1	Ditanyakanlah	Kata kerja قِيلَ
28	1	Pendapat	Kata benda قَوْل

Tabel 4.2 Tabel Frekuensi kata الْقَوْل dan Padanannya

Berdasarkan data dari tabel instrumen matriks di atas dapat di ambil kesimpulan diagram sebagai berikut :



### 4.3 Penamaan

Langkah kerja penamaan adalah mengumpulkan kata-kata yang telah dimengerti dan disetujui memiliki padanan tertentu dalam bahasa Arab. Semua data tersebut telah dimengerti maknanya, yang diperjelas melalui makna leksikalnya.

#### 4.3.1 Tabel Penamaan ( Kumpulan Data dan Makna Leksikalnya).

Kumpulan kata *الكلام* dan *القول*, dalam bahasa Arab, dan arti leksikalnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Kata-kata	Menurut kamus <i>Mu'jam Al-wasith</i>	Menurut kamus <i>Al-Mawrid</i>
الكلام	Bunyi yang mempunyai arti, atau perkataan seseorang	Perkataan
القول	Bunyi yang mempunyai arti, atau pendapat, pernyataan.	Berkata, perkataan

Tabel 4.3 Tabel Penamaan

### 4.4 Parafrasa

Langkah kerja parafrasa adalah membuat komponen makna melalui deskripsi makna inti (leksikal). Untuk memparafrasa tiap kata, dilakukan dengan cara menggabungkan makna leksikal tiap data, yang ada dalam kamus.

Tabel komponen-komponen makna dari data-data yang dikumpulkan dikumpulkan dari kata **الكلام** dan **القول** dalam bahasa Arab dapat dilihat pada tabel 4 berikut, dengan keterangan sebagai berikut:

Tanda +: Berarti memiliki komponen makna tersebut.

Tanda -: Berarti tidak memiliki komponen makna tersebut.

Tanda  $\pm$ : Berarti bisa memiliki maupun tidak, komponen makna tersebut.

Kata	Komponen Makna				
	Bunyi yang mempunyai arti	Pendapat	Perkataan	Berkata	Pernyataan
الكلام	$\pm$	-	+	+	-
القول	+	+	+	+	+

Tabel 4.4 Tabel Komponen makna kata **الكلام** dan **القول**

#### 4.5 Pendefinisian

Langkah kerja pendefinisian sama dengan parafrasa namun pendefinisian bertujuan untuk menemukan komponen makna diagnostik dan bersifat spesifik. Komponen makna diagnostik tersebut tidak muncul dalam makna leksikal, tetapi muncul melalui contoh kalimat. Maka, untuk menemukan komponen makna diagnostik tersebut, diperlukan pernyataan singkat, atau sebuah contoh kalimat.

#### 4.5.1 Pendefinisian Kata الكلام dalam Al-Quran

يُكَلِّمُ

١. وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ الصَّالِحِينَ.

/wa yukallimu an-nnāsa fi al-mahdi wa kahlan wa min aṣṣāliḥīn/  
 ‘Dan Dia berbicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan Dia adalah Termasuk orang-orang yang saleh.’ (Q.S. Ali ‘Imran: 46)

٢. أَمْ أَنْزَلْنَا عَلَيْهِمْ سُلْطَانًا فَهُوَ يَتَكَلَّمُ بِمَا كَانُوا بِهِ يَشْرِكُونَ

/ʔam ʔanzalnaʔ ʔalaihim sultānan fahuwa yatallamu bimā kānū biḥi yuṣṣrikūn/  
 ‘Atau pernahkah Kami menurunkan kepada mereka keterangan, lalu keterangan itu menunjukkan (kebenaran) apa yang mereka selalu mempersekutukan dengan Tuhan?’ (Q.S. Ar Ruum: 35)

Pada ayat pertama tersebut, dapat dikatakan bahwa kata **يُكَلِّمُ** tidak mempunyai komponen makna diagnostik yang sifatnya spesifik, selain makna leksikal kata yang bermakna *berbicara*. Sedangkan pada ayat yang kedua kata **يَتَكَلَّمُ** yang bermakna *menunjukkan* (kebenaran) disebabkan oleh permasalahan, yaitu mempersekutukan Tuhan. Walaupun demikian itu tidak bersifat mutlak. sehingga dapat ditarik kesimpulan dari kalimat tersebut, kata **يَتَكَلَّمُ** mempunyai komponen makna sebagai berikut: /± disebabkan suatu permasalahan mempersekutukan Tuhan/.

## كَلِمَةٌ

١. مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ وَلَا لِآبَائِهِمْ كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ إِنْ يَقُولُونَ

إِلَّا كَذِبًا

/mmā lahum bihi min ‘ilmin wa lā li?abā?ihim kaburat kalimatan takhruju min ?afwāhihim ?in yaqūlūna ?illā kaziban/  
‘Mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka. Alangkah buruknya kata-kata yang keluar dari mulut mereka; mereka tidak mengatakan (sesuatu) kecuali dusta.’ (Q.S. Al Kahfi: 5)

٢. قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ

/qul yā?ahla al-kitābi ta’alāu ?ilā kalimatin sawā?i bainanā wa bainakum/  
‘Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu’ (Q.S. Al Imran: 64)

Pada ayat pertama, dapat dikatakan bahwa kata كَلِمَةٌ tidak mempunyai komponen makna diagnostik yang sifatnya spesifik, selain makna leksikal kata yang bermakna *kata-kata* atau *perkataan*, akan tetapi pada contoh ayat kedua, kata كَلِمَةٌ yang bermakna *ketetapan* diikuti oleh suatu permasalahan atau perselisihan. Walaupun demikian tidak bersifat mutlak, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari kalimat tersebut bahwa kata كَلِمَةٌ mempunyai komponen makna sebagai berikut: /± permasalahan/.



## كَلِمَ

وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلِمَ اللَّهِ

/waqad kāna farīqun minhum yasma'ūna kalāma Allahi/  
 'Padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah' (Q.S. Al Baqarah: 75)

Pada ayat tersebut, dapat dikatakan bahwa kata كَلِمَ /kalama/ tidak mempunyai komponen makna diagnostik yang sifatnya spesifik, selain makna leksikal kata yang berarti *Firman Allah SWT*.

Kata كَلِمَت berasal dari كَلِمَة

١. كَذَلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى الَّذِينَ فَسَقُوا أَنَّهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

/kazaālika haqqat kalimatu rabbika 'alā al-lazīna fasaqū ?annahum lā yu?minūn/  
 'Demikianlah telah tetap hukuman Tuhanmu terhadap orang-orang yang fasik, karena Sesungguhnya mereka tidak beriman.' (Q.S. Yunus: 33)

٢. وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ

/wa?izi btalā ?ibrāhima rabbuhu bikalmātin fa?atammahunna/  
 'Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan).' (Q.S. Al Baqarah: 124)

٣. وَلَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ

/walā mubaddila likalimāti Allahi/  
 'tak ada seorangpun yang dapat merobah kalimat-kalimat (janji-janji) Allah' (Q.S. Al An'am: 34)

٤. وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا

/watammat kalimatu rabbika ṣidqan wa'adlan/  
 'Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil' (Q.S. Al An'am: 115)

Pada contoh ayat pertama, kata كَلِمَاتٍ yang bermakna *hukuman* dapat diikuti oleh suatu tindakan berupa akibat, yaitu balasan karena tidak beriman. Walaupun demikian tidak bersifat mutlak, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari ayat tersebut bahwa, kata كَلِمَاتٍ mempunyai komponen makna sebagai berikut: /± diikuti suatu tindakan berupa akibat/. Tidak demikian pada ayat kedua, kata كَلِمَاتٍ pada ayat kedua, ketiga dan keempat tidak mempunyai komponen makna diagnostik yang sifatnya spesifik, selain makna leksikal kata yang bermakna *kalimat* yaitu *perintah* dan *larangan*, *janji*, dan *Al-Quran*.

#### 4.5.2 Pendefinisian Kata القول Dalam Al-Quran

يَقُولُ

١. يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا فَارِضٌ وَلَا بِكْرٌ عَوَانٌ بَيْنَ ذَلِكَ

/yaqūlu ?innahā baqaratun llā fāriḍun walā bikrun ‘awānun baina zālīka?  
‘Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu’ (Q.S. Al Baqarah: 68)

٢. ثُمَّ يَقُولُونَ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ

/summa yaqūlūna hāzā min ‘indi Allāhi/  
‘lalu dikatakannya; "Ini dari Allah"' (Q.S. Al Baqarah: 79)

٣. وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

/waminhum mman yaqūlu rabbanā ? ātinā fī ad-dunyā hasanatan wa fī al-akhirati hasanatan waqīnā ‘azāba an-nāri/  
‘Dan di antara mereka ada orang yang bendoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka".’ (Q.S. Al Baqarah: 201)

Pada ayat pertama, kata يَقُولُ bermakna *berfirman* muncul ketika Allah SWT ingin menyampaikan informasi tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh ciptaannya, walaupun demikian tidak bersifat mutlak, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari ayat tersebut kata يَقُولُ mempunyai komponen makna /±informasi. Sedangkan pada ayat kedua, dan ketiga, kata يَقُولُ tidak mempunyai komponen makna diagnostik yang sifatnya spesifik, selain makna leksikal kata yang bermakna *dikatakan* atau *mengatakan*, dan *berdoa*.

قَالَ

١. قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

/qālū ?innamā nahnu muṣliḥūna/  
‘mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan." (Q.S. Al Baqarah: 11)

٢. قَالُوا آمَنَّا

/qālū ? āmannā/  
‘mengatakan: "Kami telah beriman" (Q.S. Al Baqarah: 76)

٣. وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

/wa?iz qāla rabbuka lilmalā?ikatihi ?innī jā’ilun fi al-?arḍi khalīfatan/  
‘Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." (Q.S. Al-Baqarah: 30)

٤. قَالَ كَمْ لَبِثْتُمْ

/qāla kam labista/  
‘Allah bertanya: "Berapakah lamanya kamu tinggal di sini?" (Q.S. Al-Mu'minuun: 112)

Pada ayat pertama, kedua, dan keempat, dapat dikatakan bahwa kata **قَالَ** tidak mempunyai komponen makna diagnostik yang sifatnya spesifik, selain makna leksikal yaitu berarti *menjawab*, *mengatakan*, dan *bertanya*. kemudian pada contoh ayat ketiga, kata **قَالَ** yang bermakna *berfirman* dapat muncul karena sebagai informasi tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh ciptaannya, walaupun demikian tidak bersifat mutlak, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari ayat tersebut kata **قَالَ** mempunyai komponen makna sebagai berikut: /± informasi/

**الْقَوْلُ**

وَوَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِم بِمَا ظَلَمُوا

/wa waqa'a al-qaulu 'alaihim bimā ḡalamū/  
'Dan jatuhlah perkataan (azab) atas mereka disebabkan kezaliman mereka'  
(Q.S. An Naml 85)

Pada ayat di atas kata **الْقَوْلُ** yang bermakna *perkataan (azab)* diikuti oleh penyebabnya, yaitu disebabkan kezaliman. Walaupun demikian, tidak bersifat mutlak, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari kalimat tersebut, kata **الْقَوْلُ** mempunyai komponen makna sebagai berikut: /± disebabkan kezaliman/.

#### 4.5.3 Tabel Hasil Pendefinisian

Tabel hasil pendefinisian dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Keterangan tabel sebagai berikut:

Tanda +: Berarti memiliki komponen makna diagnostik.

Tanda -: Berarti tidak memiliki komponen makna diagnostik.

Tanda  $\pm$ : Berarti bisa memiliki maupun tidak, komponen-komponen makna diagnostik.

Komponen Makna	الكلام	القول
Disebabkan oleh permasalahan	$\pm$	-
Diikuti oleh permasalahan	$\pm$	-
Diikuti oleh tindakan	$\pm$	-
Sebagai Informasi	-	$\pm$
Disebabkan Kezaliman	-	$\pm$

Tabel 4.5 Tabel Hasil Pendefinisian

#### 4.6 Pengklasifikasian

Klasifikasi dilakukan untuk memperjelas definisi, karena semakin sempit klasifikasi, akan semakin jelas definisinya. Klasifikasi juga dapat dilakukan untuk mencari komponen makna umum, dan komponen makna pembeda. Untuk melakukan klasifikasi yang menghasilkan komponen makna umum dan pembeda, dilakukan dengan tiga langkah kerja sesuai teori Nida, sebagai berikut:

#### 4.6.1 Mengumpulkan Kata Berkomponen Makna Umum

Pada langkah kerja pertama ini, dikumpulkan kata-kata yang berkomponen makna umum. Terlebih dahulu ditentukan bentuk komponen makna umum sebagai ordinatnya, sebelum kata yang berkomponen makna umum tersebut dikumpulkan menjadi satu.

Komponen makna umum yang ditemukan adalah komponen makna terkecil yang sama-sama dimiliki oleh kata الكلام *al-kalam* dan القول *al-qaul* dalam Al-Quran. Untuk pemilihan komponen makna umum, dipilih komponen makna yang dimiliki lebih dari setengah data keseluruhan (secara statistik lebih dari 50%).

Berdasarkan Tabel pertama kata الكلام *al-kalam* komponen makna umumnya adalah "*berbicara*", dan "*berkata*". Sedangkan pada tabel kedua kata القول *al-qaul* komponen makna umumnya yaitu kata "*berkata*", dan "*menjawab*".

Berdasarkan kedua penjelasan tersebut, penelitian ini menemukan satu kata yang benar-benar hanya memiliki kedua komponen makna umum, yaitu kata *berkata*.

#### 4.6.2 Memisahkan Kata yang Berkomponen Makna Pembeda

Pada langkah kerja kedua ini, kata-kata yang mempunyai komponen makna yang berbeda dari makna *berkata* akan dipisahkan. Dengan pengertian bahwa kata yang tidak benar-benar berkomponen makna umum, akan dikumpulkan pada bagian ini, yaitu makna selain *berkata*, pada tabel pertama dan kedua.

Pada kata *al-kalam*: *Ketetapan, keputusan, ketentuan, janji, Al-Quran, kalimat-kalimat-Nya, kalimat-Nya, kalimat, kalimat tauhid, kalimat kun (jadilah), firman, berfirman, perintah & larangan, hukuman, menunjukkan kebenaran, taubat, perkataan yang mengubah arti kata, kalimat Kufur, taurat, ayat-ayat-Nya, Kitab suci, Ilmu dan Hikmat Allah SWT.*

Sedangkan pada kata *al-qaul* yaitu: *menjawab, jawabannya, berfirman, difirmankan, memfirmankan, firman, ucapkan, ucapkanlah, mengucapkan, ucapan-ucapan, diucapkannya, berdoa, berdoalah, bertanya, azab, keputusan, mengada-adakan, mengadakan, membuat-buat, perintah, diperintahkan, perintahkan, orang yang berkata, pembicaraan, berbicara, tuduhan, dituduhkan, wahyukan, wahyu, suara, membacakan, bacaan, sindiran, ucapan buruk, berpendapat, mengaku, sebutan, amanat, bernama, hukuman, menyatakan, ditanyakanlah, pendapat.*

#### **4.6.3 Menentukan Dasar Komponen Makna Spesifik**

Langkah kerja ketiga ini, menentukan dasar-dasar kelompok komponen makna yang spesifik. Maksudnya kata-kata pada subbab 4.6.2 akan dikelompokkan menjadi sesuatu yang lebih spesifik.

Untuk menentukan komponen makna yang lebih spesifik, kata-kata tersebut akan dilihat berdasarkan komponen makna selain komponen makna umum. Berdasarkan hal tersebut dihasilkan pengklasifikasian dari kata *الكلام* dan *القول* dalam Al-Quran, sebagai berikut:

1. Dilatarbelakangi oleh suatu permasalahan yaitu kata **يَتَكَلَّمُ** yang bermakna *menunjukkan (kebenaran)*.
2. Diikuti oleh permasalahan yaitu kata **كَلِمَةً** yang bermakna *kalimat (ketetapan)*.
3. Diikuti oleh tindakan atau akibat yaitu kata **كَلِمَتٍ** yang bermakna *hukuman*.
4. Sebagai informasi yaitu kata **يَقُولُ** yang bermakna *berfirman*.
5. Disebabkan kezaliman yaitu kata **الْقَوْلِ** yang bermakna *perkataan (azab)*.

#### 4.7 Klasifikasi Semantis Kata *Al-kalam* dan *Al-Qaul* dalam Al-Quran

##### I. *Al-Kalam*

وَإِنْ أَحَدٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلِمَةَ اللَّهِ

/waʔin ʔahadun min al-mušrikīn istajāraka faʔajirhu hattā yasmaʔa kalāma Allahi/

‘Dan jika seorang diantara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, Maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah’ (Q.S. At-Taubah 6)

Firman yang dimaksud pada ayat di atas, yaitu ayat dalam kitab suci Al-Quran. Menurut Abu ma'ali 'azizy 'abdul malik dalam bukunya yang berjudul Al-Burhan, bahwa Allah SWT menamakan Al-Quran dengan lima puluh lima kata, diantaranya yaitu "كِتَابًا مُّبِينًا" /kitāban mubīnā/ contoh: **هَامِيمٌ** /hāmīm wa al-kitābu al mubīn/, kemudian "قُرْآنًا كَرِيمًا" /quran wa karīman/ contoh: **إِلَيْهِ** wa al-kitābu al mubīn/, kemudian "لِقُرْآنٍ كَرِيمٍ" /innahu laqurana karīm/, dan "كَلَامًا" /kalāman/ contoh: **حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلِمَةَ** الله /hattā yasma'a kalama Allahi/.



وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا

/wa kalimatu Allahi hiya al-'ulyā/  
 'dan kalimat Allah Itulah yang tinggi' (Q.S. At-Taubah: 40)

Dalam bukunya yang berjudul *Al-kalam wa Al-qaul fi Al-quran Al-karim* ustadz Baha'u Ad diin Al-Qabani (1982:13) menyebutkan bahwa kata *kalimatu* pada ayat diatas bermakana sesuatu yang lebih tinggi kedudukannya daripada langit dan bumi, dan lebih tinggi dari seluruh 'amal perbuatan.

يُرِيدُونَ أَنْ يُبَدِّلُوا كَلِمَ اللَّهِ

/yurīdūna ?an yubaddilū kalāma Allahi/  
 'mereka hendak merubah janji Allah.' (Q.S. Al-Fath 15)

Yang dimaksud *janji* pada ayat ini adalah ketetapan Allah SWT untuk berjihad, orang-orang Arab Badwi ingin merubah ketetapan tentang jihad.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا

/qul yā?ahla al-kitābi ta'ālaw ?ilā kalimatin sawā'i baynanā wabaynakum ?alla na'budu ?illa Allaha walā nušrika bihi šay?an/  
 'Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun' (Q.S. Ali-Imraan: 64)

Kalimat yang dimaksud yaitu *kalimat "laa ilaa ha illa Allah"* Kalimat Tauhid.

الْيَوْمَ خَتَمْنَا عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتَكَلَّمْنَا بِأَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

/al-yauma nakhtamu ‘alā ?afwāhihim watukallimunā ?aidīhim watašhadu ?arjuluhum bimā kānū yaksibūn/

‘Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan.’ (Q.S. Yaasiin: 65)

Ibnu Katsir dalam tafsirnya mengatakan bahwa ayat ini ditujukan pada orang-orang kafir dan munafik, bahwa pada hari pembalasan nanti mulut-mulut mereka tidak dapat berbicara, akan tetapi yang berbicara yaitu tangan dan kaki mereka tentang amal-amal yang telah dikerjakan.

يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا

/yauma yaqumu ar-ruhu wa al-malā’ikatu ṣaffan lā yatakallamūna ?illā man ?azīna lahu ar-rahmānu waqāla ṣawāban/

‘Pada hari, ketika ruh dan Para Malaikat berdiri bershaf- shaf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar.’ (Q.S. An-Naba 38)

وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا

لَا يُوقِنُونَ

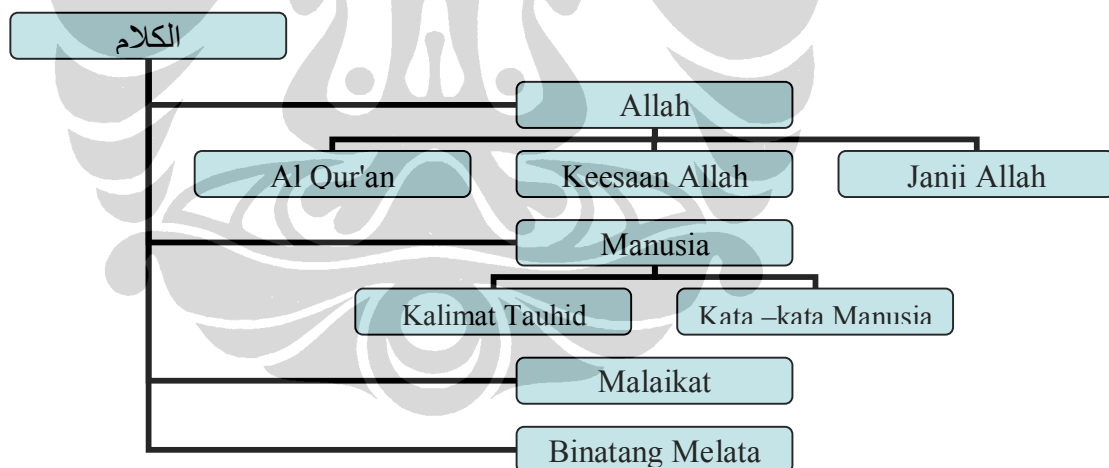
/wa?izā waqa’a al-qaulu ‘alayhim ?akhrajnā lahum dābbatan mina al-?arḍi tukallimuhum ?anna an-nāsa kānu: bi? āyātinā lā yūqinūna/

‘Dan apabila Perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa Sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami.’ (Q.S. An-Naml 82)

Ibnu Katsir mengatakan bahwa pada akhir zaman ketika manusia telah banyak melakukan kerusakan, dan meninggalkan perintah-perintah Allah SWT, akan keluar dari perut bumi sejenis binatang melata, yang akan mengatakan tentang perbuatan dan kelalaian manusia pada saat itu.

Berdasarkan data yang diperoleh dihasilkan sebuah pengklasifikasian kata *al-kalam* sebagai berikut:

Tujuh puluh lima kata *al-kalam* yang terdapat dalam Al-Quran memiliki empat klasifikasi makna umum yaitu: berhubungan dengan Allah SWT, berhubungan dengan manusia, berhubungan dengan malaikat, dan berhubungan dengan binatang melata. Kata *al-kalam* yang bermakna berhubungan dengan Allah SWT terbagi menjadi tiga, yaitu bermakna *Al-Quran* atau *kitab-kitab suci yang diturunkan sebelum Al-Quran*, bermakna *keesaan Allah SWT*, dan bermakna *janji Allah SWT*, lalu yang berhubungan dengan manusia terbagi dua yaitu kalimat tauhid, dan perkataan manusia. Hal ini terlihat pada diagram dibawah.



Pengklasifikasian didasarkan pada makna setiap kata yang terdapat dalam Al-Quran. Dari pengklasifikasian di atas terlihat bahwa kata *al-kalam* selain disandarkan kepada Allah SWT dan manusia, dapat pula disandarkan pada binatang melata, dan sebagai Kalimat Tauhid.

## II. Al-Qaul

قَدْ كَانَتْ آيَاتِي تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَكُنْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ تَنْكُصُونَ. مُسْتَكْبِرِينَ بِهِ سَمِرًا  
تَهْجُرُونَ. أَفَلَمْ يَدَّبَّرُوا الْقَوْلَ أَمْ جَاءَهُمْ مَا لَمْ يَأْتِ آبَاءَهُمُ الْأَوَّلِينَ

/qad kānat ?ayātī tutlā ‘alaikum fakuntum ‘alā ?a’qābikum tankiṣūna mustakbirīna bihi sāmīran tahjurūna ?afalam yaddabbarū al-qawla ?am hā?ahum mmālam ya?ti ?ābā?ahum al-?awwalīna/

‘Sesungguhnya ayat-ayatKu (Al-Quran) selalu dibacakan kepada kamu sekalian, Maka kamu selalu berpaling ke belakang. Dengan menyombongkan diri terhadap Al-Quran itu dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya di waktu kamu bercakap-cakap di malam hari Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Perkataan (Kami), atau Apakah telah datang kepada mereka apa yang tidak pernah datang kepada nenek moyang mereka dahulu?. (Al-Mu'minuun: 66-68)

Dalam tafsirnya Ibnu Katsir mengatakan bahwa ayat ini salah satunya ditujukan kepada kaum Samir, yang selalu menyombongkan diri dan tidak percaya kepada Al-Quran.

وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ

/wa?izā waqa’a al-qawlu ‘alaihim ?akhrajnā lahum dābbatan min al-?arḍi tukallimuhum/

‘Dan apabila Perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa Sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami.’ (Q.S. An-Naml 82)

Yang dimaksud dengan *perkataan* pada ayat di atas ialah ketentuan datangnya masa kehancuran alam. Salah satu dari tanda-tanda kehancuran alam ialah keluarnya sejenis binatang melata yang disebut dalam ayat ini.

إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَاهُ أَنْ نَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

/?innamā qaulunā lišay?i ?izā ?aradnāhu ?an nnaqūla lahu kun fayakūn/

‘Sesungguhnya Perkataan Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendaknya, Kami hanya mengatakan kepadanya: "kun (jadilah)", Maka jadilah ia.’ (Q.S. An-Nahl: 40)

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah SWT mengendalikan segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi, dan apabila Dia berkehendak akan sesuatu, Dia akan mengatakan "Jadi, maka jadilah".

يَقُولُونَ بِأَلْسِنَتِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ

/yaqūlūna bi?alsinatihim mmā laisa fi qulūbihim/  
‘mereka mengucapkan dengan lidahnya apa yang tidak ada dalam hatinya.’  
(Q.S. Al-Fath: 11)

Pada kata sebelumnya, ayat ini membicarakan tentang orang Arab Badwi yang memohon ampun kepada Allah SWT, tetapi mereka tidak bersungguh-sungguh akan perkataan mereka.

وَمَا نَحْنُ بِتَارِكِي ءِالِهَتِنَا عَنْ قَوْلِكَ وَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِينَ

/wa mā nahnu bitārikī ?alihatinā ‘an qaulika wa mā nahnu laka bimu?minīn/  
‘dan Kami sekali-kali tidak akan meninggalkan sembah-sembah Kami karena perkataanmu, dan Kami sekali-kali tidak akan mempercayai kamu.’  
(Q.S. Huud: 53)

Ayat ini berbicara tentang kaum 'Ad yang menentang Nabi Huud AS.

أَمْ يَقُولُونَ تَقَوَّلَهُ ۗ بَلْ لَا يُؤْمِنُونَ

/?am yaqūlūnā taqawwalahu, bal llā yu?minūn/  
‘Ataukah mereka mengatakan: "Dia (Muhammad) membuat-buatnya". sebenarnya mereka tidak beriman.’ (Q.S. At Thuur 33)

Ibnu Katsir mengatakan bahwa orang-orang yang mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW, mengada-ada atau membuat-buat tentang ajaran yang disampaikannya maka mereka termasuk orang-orang kafir.

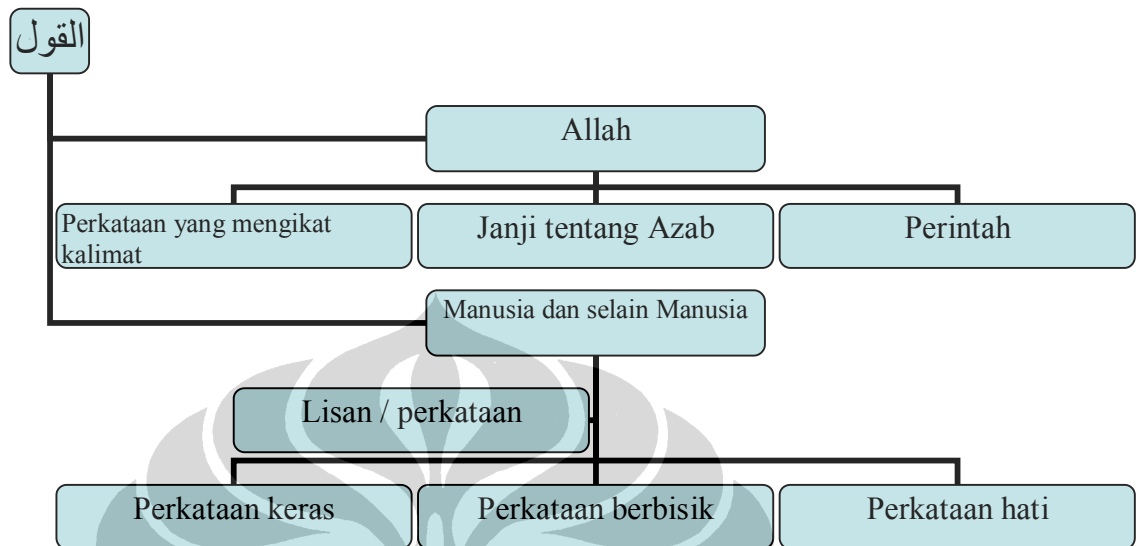
يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ

/yusbbitu Allahu allazina ? āmanū bilqauli as-sābiti fi al-hayāti ad-dunyā wa fi al-?akhirati/

‘Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan Ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat’ (Q.S. Ibrahiim 27)

Yang dimaksud *ucapan-ucapan yang teguh* di sini ialah *kalimatun thayyibah*, adapun yang termasuk dalam *kalimat yang baik* ialah kalimat tauhid, segala ucapan yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah dari kemungkaran serta perbuatan yang baik. Kalimat tauhid seperti *laa ilaa ha illallaah*.

Seribu tujuh ratus dua puluh dua kata *al-qaul* yang terdapat dalam Al-Quran memiliki dua klasifikasi makna umum, yaitu: Berhubungan dengan Allah SWT, dan berhubungan dengan manusia, dan selain manusia seperti malaikat, ahli kitab, setan, iblis, burung hud-hud, langit, bumi, jahannam (neraka). Kata *al-qaul* yang bermakna berhubungan dengan Allah SWT terbagi menjadi tiga makna yaitu kata *al-qaul* yang bermakna sebuah kata yang terdapat pada sebuah kalimat dan makna kata tersebut mengikat atau berkaitan dengan seluruh kalimat dan tidak dapat dipisahkan dari kalimat tersebut, kemudian bermakna janji tentang azab, dan bermakna perintah Allah SWT. Pada pengelompokan kedua yaitu kata *al-qaul* yang berhubungan dengan manusia dan selain manusia diklasifikasikan berdasarkan cara atau bagaimana kata tersebut dihasilkan dan instrument alat yang digunakan.

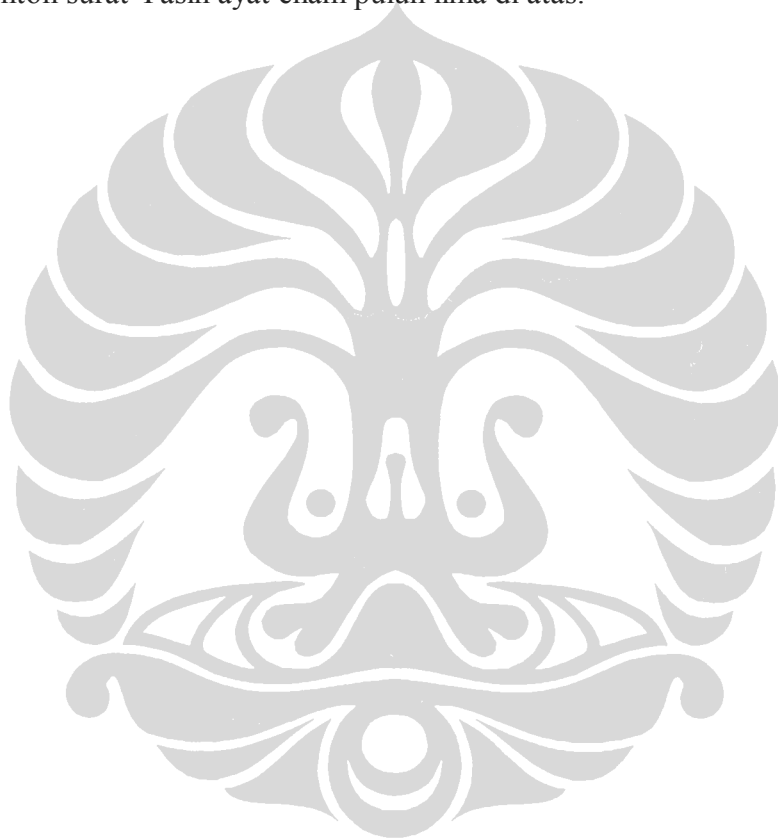


Dapat disimpulkan bahwa kata *al-qaul* hanya dapat memaknai janji tentang Azab, tidak dapat bermakna janji tentang kebaikan.

#### 4.8 Persamaan dan Perbedaan Makna Kedua Kata dalam Al-Quran

Seperti yang terlihat pada bahasan sebelumnya bahwa kedua kata *al-kalam* dan *al-qaul* berdasarkan makna leksikalnya sama-sama memiliki makna umum yaitu *perkataan* dan *berkata*, dan memiliki makna pembeda yaitu *al-qaul* dapat bermakna *pendapat* sedangkan *al-kalam* tidak demikian pula dalam Al-Quran kedua kata sama-sama dapat disandarkan kepada Allah SWT dan manusia, akan tetapi seperti yang disebutkan pada bab I bahwa di dalam Al-Quran kedua kata tersebut tidak dapat saling menggantikan karena akan mengubah makna. Kata *al-kalam* yang terdapat dalam Al-Quran penempatannya sebagian besar digunakan pada saat percakapan,

atau perkataan antara dua pihak, walaupun tidak semua demikian, sedangkan kata *al-qaul* digunakan sebagian besar untuk pendapat atau perkataan dan bagaimana pendapat dan perkataan itu disampaikan. Kemudian dari beberapa contoh dari Al-Quran terlihat bahwa kata *al-kalam* dapat berarti perkataan yang bukan hanya berasal dari lisan, fikiran atau hati, tetapi juga berdasarkan amal perbuatan, seperti pada contoh surat Yasin ayat enam puluh lima di atas.





## BAB V

### KESIMPULAN

Setelah menganalisis komponen makna kata *al-kalam* dan *al-qaul*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komponen makna umum kata *al-kalam* dan *al-qaul* yaitu *berkata*.
2. Komponen makna pembeda kata *al-kalam* yaitu: *Ketetapan, keputusan, ketentuan, janji, Al-Quran, kalimat-kalimat-Nya, kalimat-Nya, kalimat, kalimat tauhid, kalimat kun (jadilah), firman, berfirman, perintah & larangan, kalimat, hukuman, menunjukkan kebenaran, taubat, perkataan yang mengubah arti kata, kalimat Kufur, taurat, ayat-ayat-Nya, kitab suci, ilmu dan Hikmat Allah SWT*. Dan komponen pembeda kata *al-qaul* yaitu: *Menjawab, jawabannya, berfirman, difirmankan, memfirmankan, firman, ucapkan, ucapkanlah, mengucapkan, ucapan-ucapan, diucapkannya, berdoa, berdoalah, bertanya, azab, keputusan, mengada-adakan, mengadakan, membuat-buat, perintah, diperintahkan, perintahkan, orang yang berkata,*

*pembicaraan, berbicara, tuduhan, dituduhkan, wahyukan, wahyu, suara, membacakan, bacaan, sindiran, ucapan buruk, berpendapat, mengaku, sebutan, amanat, bernama, hukuman, menyatakan, ditanyakanlah, pendapat.*

3. Dasar komponen makna spesifik kata *al-kalam* dan *al-qaul* yaitu:
  1. Dilatarbelakangi oleh sebuah permasalahan yaitu kata *يُنكلم* yang bermakna menunjukkan (kebenaran).
  2. Diikuti oleh permasalahan yaitu kata *كلمة* yang bermakna kalimat (ketetapan).
  3. Diikuti oleh tindakan atau akibat yaitu kata *كلمت* yang bermakna hukuman.
  4. Sebagai informasi yaitu kata *يقول* yang bermakna berfirman.
  5. Disebabkan kezaliman yaitu kata *القول* yang bermakna perkataan (azab).
4. Kata *al-qaul* memiliki komponen yang lebih kompleks dan bervariasi, sedangkan *al-kalam* memiliki komponen makna yang terbatas.
5. Kata *al-kalam* memiliki empat klasifikasi makna umum, yaitu: berhubungan dengan Allah SWT, berhubungan dengan manusia, berhubungan dengan malaikat, dan berhubungan dengan binatang melata. Kata *al-kalam* yang bermakna berhubungan dengan Allah SWT terbagi menjadi tiga, yaitu bermakna *Al-Quran* atau *kitab-kitab suci yang diturunkan sebelum Al-Quran*, bermakna *keesaan Allah SWT*, dan bermakna *janji Allah SWT*. Dan yang berhubungan dengan manusia terbagi dua yaitu *kalimat tauhid*, dan *perkataan manusia*.
6. Kata *al-qaul* memiliki dua klasifikasi makna umum, yaitu: Berhubungan dengan Allah SWT, dan berhubungan dengan manusia, dan selain manusia

seperti malaikat, ahli kitab, syaiton, iblis, burung hud-hud, langit, bumi, jahannam (neraka). Kata *al-qaul* yang bermakna berhubungan dengan Allah SWT terbagi menjadi tiga makna yaitu kata *al-qaul* yang bermakna sebuah perkataan yang memaknai atau mengikat satu kalimat dan tidak dapat dipisahkan dari kalimat tersebut, kemudian bermakna *janji tentang azab*, dan bermakna *perintah Allah SWT*. Dan yang berhubungan dengan manusia dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu perkataan keras, perkataan berbisik, perkataan hati, pengelompokkan ini berdasarkan pada cara perkataan itu diucapkan.

7. Persamaan kata *al-kalam* dan *al-qaul* yaitu, kedua kata dapat disandarkan kepada Allah SWT, manusia, malaikat, dan hewan.
8. Perbedaan kata *al-kalam* dan *al-qaul* yaitu, kata *al-kalam* dapat bermakna *janji Allah SWT* yaitu janji umum baik tentang ancaman hukuman, atau tentang kabar bahagia, tetapi kata *al-qaul* hanya dapat bermakna *janji tentang hukuman*. Kata *al-kalam* yang terdapat dalam Al-Quran penempatannya sebagian besar digunakan pada saat percakapan, atau perkataan antara dua pihak, walaupun tidak semua demikian, sedangkan kata *al-qaul* digunakan sebagian besar untuk pendapat atau perkataan dan bagaimana pendapat dan perkataan itu disampaikan. Kemudian dari beberapa contoh dari Al-Quran terlihat bahwa kata *al-kalam* dapat berarti perkataan yang bukan hanya berasal dari lisan, fikiran atau hati, tetapi juga berdasarkan amal perbuatan.

## LAMPIRAN

Tabel Kumpulan Makna Kata الكلام Dalam Al-Quran

No. Surat	Nama Surat	Total kata الكلام	No. Ayat (ulangan)	Komponen Makna (ulangan)
2	Al Baqarah	6	37, 75, 118, 124, 174, 253	Kalimat taubat (1), Firman (1), berbicara (2), perintah dan larangan (1), berkata-kata (1).
3	Ali 'Imran	6	39, 41, 45, 46, 64, 77	Kalimat <i>kun</i> (jadilah) (2), berkata-kata (2), berbicara (1), ketetapan (1).
4	An Nisaa'	4	46, 164 (2), 171	Perkataan yang merubah arti kata (1), berbicara (2), kalimat <i>kun</i> (jadilah) (1)
5	Al Maa-idah	3	13, 41, 110	Perkataan (1), Taurat (1), berbicara (1)
6	Al An'aam	4	34, 111, 115 (2)	Janji (1), berbicara (1), Al-Qur'an (1), kalimat-kalimat-Nya (1).
7	Al A'raaf	5	137, 143, 144,	Janji (1), berfirman (1),

			148, 158	berbicara (2), kitab suci (1).
8	Al Anfaal	1	7	Ayat-ayatNya (1)
9	At Taubah	4	6, 40 (2), 74	Al-Qur'an (3), perkataan (1)
10	Yunus	5	19, 33, 64, 82, 96	Ketetapan (2), hukuman (1), janji (1), kalimat (1)
11	Huud	3	105, 110, 119	Berbicara (1), ketetapan (1), keputusan (1)
12	Yusuf	1	54	Perkataan (1)
13	Ar Ra'd	1	31	Berbicara (1)
14	Ibrahim	2	24, 26	Kalimat Tauhid (1), kalimat kufur (1)
18	Al-Kahfi	4	5, 27, 109 (2)	Kata-kata (1), KalimatNya (3)
19	Maryam	3	10, 26, 29	Berbicara (3)
20	Thaahaa	1	129	Ketetapan (1)
23	Al Mu'minuun	2	100, 108	Perkataan (1), berbicara (1)
24	An Nur	1	16	Memperkatakan (1)
27	An Naml	1	82	Mengatakan (1)
30	ArRuum	1	35	Menunjukkan kebenaran (1)
31	Luqman	1	27	Ilmu dan HikmatNya (1)
35	Faathir	1	10	Kalimat Tauhid (1)
36	Yaa siin	1	65	Berkata (1)

37	Ash Shaaffaat	1	171	Janji (1)
39	Az Zumar	2	19, 71	Ketentuan (1), ketetapan (1)
40	Al Mu'min	1	6	Ketetapan (1)
41	Fush shilat	1	45	Keputusan (1)
42	Asy Syuura	4	14, 21, 24, 51	Ketetapan (2), Al-Qur'an (1), berkata (1)
43	Az Zukhruf	1	28	Kalimat (1)
48	Al Fath	2	15, 26	Janji (1), Kalimat Tauhid (1)
66	At Tahriim	1	12	Kalimat (1)
78	An Naba'	1	38	Berkata (1)

**Tabel Kumpulan Makna Kata القول Dalam Al-quran.**

No. Surat	Nama Surat	Total kata القول	No. Ayat (ulangan)	Komponen Makna (ulangan)
2	Al Baqarah	139	8, 11(2), 13(2), 14(2), 25, 26, 30(2), 31, 32, 33(3), 34, 35, 36, 38, 54, 55, 58(2), 59(2), 60, 62(2), 65, 67(3), 68(3),	Mengatakan / berkata / katakanlah / katakan / dikatakan (82), sindiran (1), perkataan yang baik yaitu perkataan menolak

			69(3), 70, 71(3), 73, 76(3), 79, 80(3), 83, 88, 91(3), 93(2), 94, 97, 102, 104(2), 111(2), 113(4), 116, 117, 118(3), 120, 124(3), 126(2), 131(2), 133(2), 135(2), 136, 139, 140(2), 142(2), 154, 156, 167, 169, 170(2), 189, 200, 201, 204, 206, 214, 215, 217, 219(2), 220, 222, 235(2), 243, 246(3), 247(3), 248, 249(3), 250, 258(3), 259(5), 260(4), 263, 275, 285	dengan cara yang baik (1), berpendapat (1), menjawab(17), berfirman(24), perintah / diperintahkan (2), ucapkan / ucapkanlah / mengucapkan(6), berdoa(4), bertanya (1).
3	Ali 'Imran	74	7, 12, 15, 16, 20(2), 24, 26, 29, 31, 32, 35, 36, 37(2), 38, 40(2), 41(2), 42, 45, 47(3), 52(2), 55, 59, 61, 64(2), 72, 73(2),	Berkata / mengatakan / katakanlah / perkataan (58), berfirman(7), menjawab(4), berdoa(2), mengaku (1), ucapan (1),

			75(2), 78(2), 79, 81(3), 84, 93, 95, 98, 99, 119(2),124, 147(2), 154(4), 156, 165(2), 167(3), 168(2), 173(2), 181(4), 183(3)	sebutan (1).
4	An Nisaa'	46	5(2), 8(2), 9(2), 18, 43, 46(2), 51, 61, 63(2), 72, 73, 75, 77(3), 78(3), 81(2), 94, 97(3), 108, 118, 122, 127, 141(2), 138, 150, 153, 154(2), 155, 156, 157, 171(2), 176	Perkataan / kata-kata / mengatakan / berkata / dikatakan / katakanlah(33), ucapkanlah / ucapan(5), berdoa (1), bertanya (1), menjawab (1), keputusan (1), ucapan buruk mencela orang (1), perintahkan(2), tuduhan (1)
5	Al Maa-idah	58	4, 7, 12, 14, 17(2), 18(2), 19, 20, 22, 23, 24, 25,26, 27(2), 31, 41(2), 52, 53, 59, 60, 61, 63, 64(2), 68, 72(2),	Katakanlah / mengatakan / berkata / dikatakan (44), Berfirman (5), Mengucapkan / ucapkan (2), Menjawab (5),



			73(2), 76,77, 82, 83, 85, 100, 104(2), 109(2), 110(2), 111, 112(2), 113, 114, 115, 116(5), 117, 119	bertanya (1), berdoa (1).
6	Al An'aam	87	7, 8, 11, 12(2), 14(2), 15, 19(4), 22, 23, 25, 27, 29, 30(3), 31, 33, 37(2), 40, 46, 47, 50(4), 53, 54, 56(2), 57, 58, 63. 64, 65, 66, 71(2), 73(2), 74, 76(2), 77(2), 78(2), 80, 90, 91(3), 93(3), 105, 109, 112, 124, 128(2), 130, 135, 136, 138, 139, 143, 144, 145, 147, 148(2), 149, 150, 151, 152, 156, 157, 158, 161, 162, 164	Berkata / katakanlah / mengatakan / katakan / perkataan / berkatalah (83), berfirman (3), menjawab (1).
7	Al A'raaf	110	5, 11, 12(2), 13, 14, 15, 16, 18, 20, 22, 23,	Mengatakan / katakan / berkata / katakanlah /

			24,25, 28(3), 29, 32(2), 33(2), 37(2), 38(3), 39, 43, 44, 47, 48, 50, 53, 59, 60, 61, 65, 66, 67, 70, 71, 73, 75(2), 76, 77, 79, 80, 82, 85, 88(2), 90, 93, 95, 104, 105, 106, 109, 111, 113, 114, 115, 116, 121, 123, 125, 127(2), 128, 129(2), 131, 132, 134, 138(2), 140, 142, 143(3), 144, 149, 150(2), 151, 155, 156, 158, 161(2), 162(2), 164(2), 166, 169(2), 172(2), 173, 187(2), 188, 195, 203(2), 205	berkatalah / dikatakan / perkataan (75), berfirman (11), menjawab (19), mengada-adakan (2), bertanya (1), berdoa (1), suara (1).
8	Al Anfaal	10	1, 21, 31(2), 32, 38, 48(2), 49, 70	Katakanlah / berkata / mengatakan (9), membacakan (1).
9	At Taubah	30	24, 30(4), 38, 40, 46,	Katakanlah / berkata /

			49, 50, 51, 52, 53, 59, 61(2), 64, 65(2), 74(2), 81(2), 83, 86, 92, 94, 105, 124, 129	perkataan / dikatakan / mengatakan (27), ucapan / mengucapkan (2), menjawab (1).
10	Yunus	50	2, 15(2), 16, 18(2), 20(2), 21, 28(2), 31(3), 34(2), 35(2), 38(2), 41, 48, 49, 50, 52, 53, 58, 59(2), 65, 68(2), 69, 71, 76, 77(2), 78, 79, 80, 81, 84, 85, 88, 89, 90, 101, 102, 104, 108	Berkata / katakanlah / mengatakan / dikatakan / perkataan (49), berfirman (1).
11	Huud	55	7(2), 8, 10, 12, 13(2), 18, 27, 28, 31(3), 32, 33, 35(2), 38, 40(2), 41, 43(2), 44(2), 45, 46, 47, 48, 50, 53(2), 54(2), 61, 62, 63, 65, 69(2), 70, 72, 73, 77, 78, 79, 80, 81, 84, 87, 88, 91(2), 92, 121	Berkata / mengatakan / katakanlah / berkatalah / dikatakan / perkataan / katakan (43), menjawab (6), berfirman / difirmankan (4), ketetapan (1), mengucapkan (1).
12	Yusuf	79	4, 5, 8, 10(2), 11, 13,	Berkata / berkatalah /

			14, 17, 18, 19, 21, 23(2), 25, 26, 28, 30, 31(2), 32, 33, 36(2), 37, 42, 43, 44, 45, 47, 50(2), 51(3), 54(2), 55, 59, 61, 62, 63, 64, 65, 66(3), 67, 69, 71, 72, 73, 74, 75, 77(2), 78, 79, 80, 81, 83, 84, 85, 86, 88, 89, 90(2), 91, 92, 94, 95, 96(2), 97, 98, 99, 100, 108	katakanlah / katakan (71), menjawab (6), ucapkan (1), Orang yang berkata (1).
13	Ar Ra'd	16	5, 7, 10, 16(5), 27(2), 30, 33(2), 36, 43(2),	Ucapan (2), berkata / katakanlah / perkataan (13), jawabannya (1).
14	Ibrahim	15	6, 8, 9, 10(2), 11, 13, 21(2), 22, 27, 30, 31, 35, 44	Berkata (13), menjawab (1), ucapan (1).
15	Al Hjr	25	6, 15, 28, 32, 33, 34, 36, 37, 39, 41, 52(2), 53, 54, 55, 56, 57, 58, 62, 63, 68, 70, 71, 89,	Berkata / katakanlah (15), berfirman (5), mengucapkan / ucapkan (2), menjawab (3).

			97	
16	An Nahl	17	24(2), 27(2), 30(2), 32, 35, 40(2), 51, 86(2), 101, 102, 103, 116	Menjawab (2), berfirman (2), berkata / dikatakan / mengatakan / berkatalah perkataan / katakanlah (13)
17	Al Israa'	46	16, 23(3), 24, 28(2), 40(2), 42(2), 43, 47, 49, 50, 51(4), 53(2), 56, 60, 61(2), 62, 63, 80, 81, 84, 85, 88, 90, 93, 94, 95, 96, 98, 100, 101, 102, 104, 107, 108, 110, 111	Ketentuan (1), perkataan / katakan / berkata / mengatakan / katakanlah / kata-kata (34), ucapkanlah / ucapan / mengucapkan (5), bertanya (1), wahyukan (1), berfirman (3), menjawab (1).
18	Al-Kahfi	58	4, 5, 10, 14(2), 19(4), 21(2), 22(4), 23, 24, 26, 29, 34, 35, 37, 39, 42, 49, 50, 52, 60, 62, 63, 64, 66, 67, 69, 70, 71, 72(2), 73, 74, 75(2), 76, 77, 78, 83, 86, 87, 88,	Berkata / mengatakan / katakanlah / katakan (48), berdoa (1), mengucapkan (1), orang yang berkata (1), pembicaraan (1), menjawab (3), berfirman

			93, 94, 95, 96(2), 98, 103, 109, 110	(2), perintah (1).
19	Maryam	28	4, 8, 9(2), 10(2), 18, 19, 20, 21(2), 23, 26, 27, 29, 30, 34, 35, 42, 46, 47, 66, 73, 75, 77, 79, 80, 88	Berkata / katakanlah / mengatakan / katakan (24), berfirman (4).
20	Thaahaa	59	7, 10, 18, 19, 21, 25, 28, 36, 40, 44(2), 45, 46, 47, 49, 50, 51, 52, 57, 59, 61, 63, 65, 66, 68, 70, 71, 72, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 94(3), 95, 96, 97(2), 104(2), 105, 109, 114, 116, 117, 120, 123, 125, 126, 130, 133, 134, 135	Ucapan (1), berkatalah / berkata / perkataan / kata-kata / katakanlah / mengatakan / katakan (44), berfirman (7), berbicara (1), menjawab / jawaban (5), amanat (1).
21	Al Anbiyaa'	31	4(2), 5, 14, 24, 26, 27, 29, 38, 42, 45, 46, 52, 53, 54, 55, 56, 59, 60(2), 61, 62, 63, 64,	Berkatalah / perkataan / berkata / katakanlah / mengatakan (25), menjawab (3), bernama

			66, 68, 69, 108, 109, 110. 112.	(1), bertanya (1), berfirman(1).
22	Al Hajj	6	24, 30, 40, 49, 68, 72	Ucapan-ucapan (1), perkataan-perkataan / berkata / katakanlah (5).
23	Al Mu'minuun	35	23, 24, 26, 27, 28, 29, 33, 39, 40, 47, 68, 70, 81(2), 82, 84, 85(2), 86, 87(2), 88, 89(2), 93, 97, 99, 100, 106, 108, 109, 112, 113, 114, 118	Berkata / berkatalah / perkataan / katakanlah (19), menjawab (4), berdoa / berdoalah (5), azab (1), ucapkanlah / diucapkannya (2), berfirman (3), bertanya (1).
24	An Nur	12	12, 15, 16, 26, 28, 30, 31, 47, 51(2), 53, 54	Berkata / katakan / dikatakan / katakanlah (9), dituduhkan (1), jawaban (1), ucapan (1).
25	Al Furqaan	22	4, 5, 6, 7, 8, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 27, 30, 32, 36, 57, 60(2), 63, 65, 74, 77	Berkata / katakanlah / katakan / dikatakan (18), menjawab (2), berfirman (1), mengucapkan (1).
26	AsySyu'araa'	52	12, 15, 16, 18, 20, 23,	Berkata / katakanlah /

			24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 34, 36, 39, 41, 42, 43, 44, 47, 49, 50, 61, 62, 70, 71, 72, 74, 75, 92, 96, 106, 111, 112, 116, 117, 124, 136, 142, 153, 155, 161, 167, 168, 177, 185, 188, 203, 216, 226	dikatakan / mengatakan (38), berfirman (1), menjawab (11), bertanya (2).
27	An Naml	44	7, 13, 15, 16, 18, 19(2), 20, 22, 27, 29, 32, 33, 34, 36, 38, 39, 40(2), 41, 42(2), 44(3), 46, 47(2), 49(2), 54, 56, 59, 64, 65, 67, 69, 71, 72, 82, 84, 85, 92, 93,	Berkata / berkatalah / perkataan / dikatakan / katakan / mengatakan (36), mengucapkan (1), berdoa (1), menjawab (3), ditanyakanlah (1), berfirman (1), azab (1).
29	Al Qashash	50	9, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23(2), 24, 25(2), 26, 27, 28(2), 29, 33, 35, 36, 37, 38, 47, 48(3), 49, 51, 53, 55, 57, 61,	Berkatalah / berkata / katakanlah / perkataan / dikatakan (41), berdoa (4), menjawab (2), ucapkan (1), berfirman (1), hukuman (1).



			63(2), 64, 65, 71, 72, 74, 75, 76, 78, 79, 80, 82, 85,	
29	Al 'Ankabuut	25	2, 10(2), 12, 16, 20, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32(2), 33, 36, 46, 50(2), 52, 55, 61, 63(2), 42, 56, 58	Mengatakan / berkata / katakanlah / mengatakan (22), berdoa (1), menjawab (2).
30	ArRuum	3	42, 56, 58,	Katakanlah / berkata (3).
31	Luqman	5	13, 21(2), 25(2)	Berkata / dikatakan / katakanlah (3), menjawab (2).
32	As Sajadah	7	3, 10, 11, 13, 20, 28, 29,	Mengatakan / berkata / katakanlah / perkataan / dikatakan / katakanlah (6), bertanya (1).
33	Al Ahzab	21	4(2), 12, 13(2), 16, 17, 18, 22, 28, 32(3), 37, 59, 63, 66, 67, 69, 70(2)	Perkataan / mengatakan / berkata / katakanlah / katakan (19), berbicara (1), ucapkanlah (1).
34	Saba'	36	3(2), 7, 19, 22, 23(3), 24(2), 25, 26, 27, 29,	Berkata / katakanlah / perkataan / katakan (32),

			30, 31(3), 32, 33, 34, 35, 36, 39, 40, 41, 42, 43(3), 46, 47, 48, 49, 50, 52,	difirmankan / berfirman (2), menjawab (2).
35	Faathir	2	34, 40	Berkata / katakanlah (2).
36	Yaa siin	20	7, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 26(2), 45, 47(2), 48, 52, 58, 70, 76, 78, 79, 82	Perkataan / berkata / dikatakan / katakanlah (15), menjawab (2), ucapan (2), azab (1).
37	Ash Shaaffaat	24	15, 18, 20, 28, 29, 31, 35, 36, 51(2), 52, 54, 56, 85, 89, 91, 95, 97, 99, 102(2), 124, 151, 167	Berkata / katakanlah / dikatakan / mengatakan (20), menjawab (2), azab (1), orang yang mengatakan (1).
38	Shaad	23	4, 16, 17, 22, 23, 24, 32, 35, 60, 61, 62, 65, 67, 71, 75, 76, 77, 79, 80, 82, 84(2), 86	Berkata / katakan / katakanlah (16), menjawab (2), berfirman (5).
39	Az Zumar	29	8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 18, 24, 38(3), 39, 43, 44, 46, 49, 50, 53, 56, 57, 58, 64, 71(2), 72,	Katakanlah / perkataan / dikatakan / berkata / mengatakan (25), menjawab (2),

			73, 74, 74	mengucapkan / diucapkan (2).
40	Al Mu'min	25	11, 24, 25, 26, 27, 28(2), 29, 30, 34, 36, 38, 44, 47, 48, 49, 50(3), 60, 66, 68, 73, 74, 84	Menjawab, berkata / katakan / dikatakan (19), menyatakan (1), menjawab (3), berfirman (1).
41	Fush shilat	23	5, 6, 9, 11(2), 13, 14, 15, 21(2), 25, 26, 29, 30, 33(2), 43(2), 44(2), 47, 50, 52	Berkata / katakanlah / mengatakan / perkataan / dikatakan (18), menjawab (4), azab (1).
42	Asy Syuura	5	15, 23, 24, 44, 45,	Katakanlah / mengatakan / berkata (5).
43	Az Zukhruf	21	9, 13, 20, 22, 23, 24(2), 26, 30, 31, 38, 46, 49, 51, 58, 63, 77, 81, 87, 88, 89,	Menjawab (4), mengucapkan / ucapan (2), berkata / katakanlah (15).
44	Ad Dukhaan	2	14, 34	Berkata (2).
45	Al Jaatsiyah	7	14, 24, 25, 26, 32(2), 34	Katakanlah / berkata / mengatakan / dikatakan (6), menjawab (1).
46	Al Ahqaaf	20	4, 7, 8(2), 9, 10, 11(2),	Katakanlah / berkatalah /

			13, 15, 17(2), 18, 22, 23, 24, 29, 30, 34(2)	mengatakan / berkata (15), berdoa (1), azab (1), menjawab (2), berfirman (1).
47	Muhammad	6	16(2), 20, 21, 26, 30,	Berkata / dikatakan / perkataan (5), mengucapkan (1).
48	Al Fath	8	11(3), 15(4), 16	Mengatakan / katakanlah berkata (6), menetapkan (1), mengucapkan (1).
49	Al Hujuraat	6	2, 14(3), 16, 17	Suara (1), berkata / katakanlah (5).
50	Qaaf	10	2, 18, 23, 27, 28, 29, 30(2), 39, 45	Berkatalah / berkata / katakan (5), diucapkan (1), berfirman (1), keputusan (1), bertanya (1), menjawab (1).
51	Adz Dzaariyaat	13	8, 25(2), 27, 28, 29, 30(2), 31, 32, 39, 43, 52	Berkata / dikatakan / mengatakan (7), pendapat (1), menjawab (2), mengucapkan (1), memfirmankan (1),

				bertanya (1).
52	Ath Thuur	6	26, 30, 31, 33(2), 44	Berkata / mengatakan / katakanlah (5), membuatnya (1).
54	Al Qamar	5	2, 8, 9, 24, 44	Berkata / mengatakan (5)
56	Al Waaqi'ah	3	26, 47, 48	Mengatakan / katakanlah (2), ucapan (1).
57	Al Hadiid	3	13(2), 13	Berkata / dikatakan (2), menjawab (1).
58	Al Mujaadilah	8	1, 2(2), 3, 8(2), 11(2)	Perkataan / mengatakan / katakan / dikatakan (6), mengucapkan / ucapkan (2).
59	Al Hasyr	4	10, 11, 16(2)	Berdoa (1), berkata (3).
60	Al Mumtahanah	2	4(2)	Berkata / perkataan (2).
61	Ash Shaff	7	2, 3, 5, 6(2), 14(2),	Mengatakan / berkata (7).
62	Al Jumu'ah	3	6, 8, 11,	Katakanlah (3).
63	Al Munaafiquun	7	1, 4(2), 5, 7, 8, 10	Berkata / perkataan / dikatakan / mengatakan (7).
64	At Tghaabun	2	6, 7	Berkata / katakanlah (2).

66	At Tahriim	5	3(2), 8, 10, 11	Bertanya (1), menjawab (1), mengatakan / dikatakan / berkata (3).
67	Al Mulk	12	9(2), 10, 13, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	Berkata / perkataan / katakanlah / dikatakan (11), menjawab (1).
68	Al Qalam	7	15, 26, 28(2), 29, 31, 51	Berkata / mengatakan (6), mengucapkan (1).
69	Al Haaqqah	7	19, 25, 40, 41, 42, 44(2),	Berkata / perkataan (5), wahyu (1), mengadakan (1).
71	Nuh	6	2, 5, 10, 21, 23, 26	Berkata / katakan (6)
72	Al Jin	8	1(2), 4, 5, 20, 21, 22, 25	Berkata / katakanlah / mengatakan (8).
73	Al Muzzammil	3	5, 6, 10	Perkataan (1), bacaan (1), ucapkan(1).
74	Al Muddatstsir	4	24, 25, 31, 43	Berkata / perkataan / mengatakan (3), menjawab (1).
75	Al Qiyaamah	2	10, 27	Berkata / dikatakan (2)
77	Al Murasalaat	1	48	Dikatakan (1)

78	An Naba'	2	38, 40	Mengucapkan (1), berkata (1)
79	An Naazi'aat	4	10, 12, 18, 24	Berkata / katakanlah (4)
81	At Takwiir	2	19, 25	Firman (1), perkataan (1)
82	Al Muthaffi'in	3	13, 17, 32	Berkata / dikatakan / mengatakan (3)
86	Ath Thaariq	1	13	Firman (1).
89	Al Fajr	3	15, 16, 24	Berkata / mengatakan (3).
90	Al Balad	1	6	Mengatakan (1)
91	Asy Syams	1	13	Berkata (1)
99	Az Zalzalah	1	3	Bertanya (1)
109	Al Kafiruun	1	1	Katakanlah (1)
112	Al Ikhlash	1	1	Katakanlah (1)
113	Al Falaq	1	1	Katakanlah (1)
114	An Naas	1	1	Katakanlah (1)

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qabani, Bahauddin. 1982. *Al-Kalam wa Al-Qaul fi Al-Quran Al-Karim*, Kairo: *Jumhuriyah misr al-'arabiah*.
- Baalbaki, Rohi. 2005. *al-maurid al-qarib*, Beirut, Lebanon: Dar El-Ilm Lilmalayin.
- CD-ROM Holy Qur'an seri 6.50. Sakhr, 1997
- C.K. Ogden dan I.A. Richards. 1972. *The Meaning of Meaning*, ed. Kesepuluh. G.B.
- Cruse, D. Alan. 1986. *Lexical Semantics*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Haidar, Farid Awud. 1999. *Ilmu Ad-Dalālah Dirasāh Nazāriyah wa Tatbiqiah. Jāmi'ah al-Qāhirah: Maktabah Na'sah al-Masriah*.
- Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, cetakan ke-9. Ende: Nusa Indah.
- Kentjono, Djoko. 1982. *Dasar-dasar Linguistik Umum*, Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*, ed. Ketiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti, Untung Yuwono Multamia RMT Lauder. 2005. *Pesona bahasa: Langkah awal memahami linguistik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Lehrer, Adrienne. 1974. *Semantic Fields and Lexical Structure*, Amsterdam: North Holland
- Nida, Eugene A. 1975. *Componential Analysis Of Meaning an introduction to semantic structures*, Netherlands: The Hague.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramlan, M. 1983. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*, Yogyakarta: CV. Kryono.
- Saeed, John I. 1997. *Semantics*, Oxford: Blackwell.
- Salihen Moentaha, MA, Ph.D, *Bahasa dan Terjemahan*, Kesaint Blanc, Jakarta-Indonesia



Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Bagian Pertama Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Syuruqul dauliah al maktabah. 2005. *Mu'jam Al-Wasith*, Kairo: Attabaqatu rabiah

Umar, Ahmad Mukhtar. 1982. *'Ilmu Ad-Dilālah, Jāmiyah Al-kuwait: Maktabah dārul al-'urubah linasyru at-tauzi'*.

Yusuf, Suhendra. DRS, M.A. 1994. *Teori Terjemah Pengantar kearah Pendekatan Linguistik dan Sociolinguistik*, Penerbit Mandar Maju / Bandung.



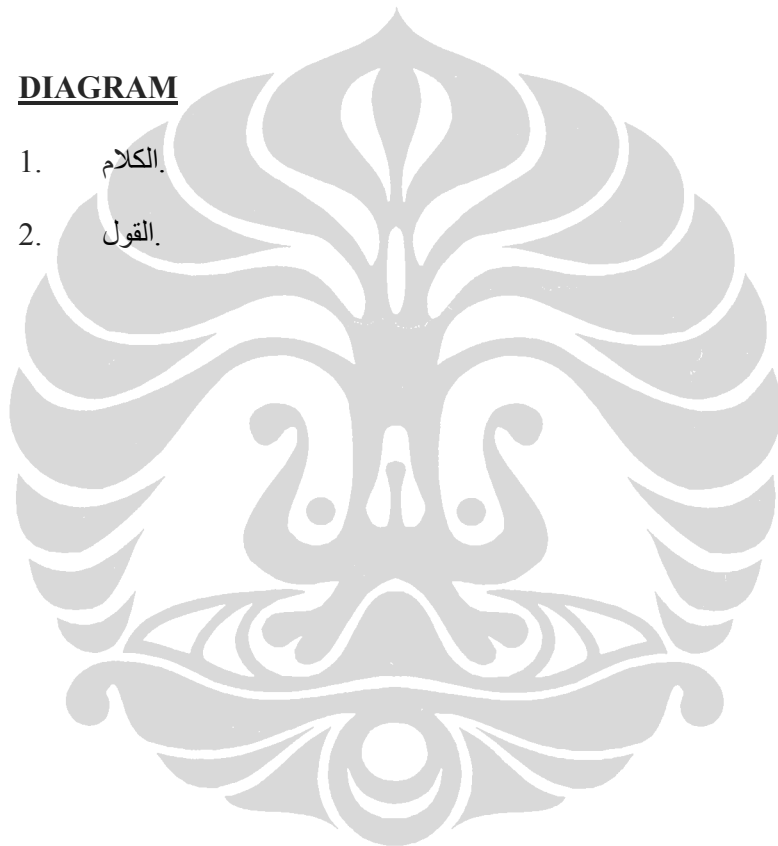
## DAFTAR LAMPIRAN DAN DIAGRAM

### LAMPIRAN

1. Tabel Kumpulan Makna Kata الكلام Dalam Al-Quran. 64
2. Tabel Kumpulan Makna Kata القول Dalam Al-Quran. 66

### DIAGRAM

1. الكلام. 34
2. القول. 37



## SARAN

Agar peneliti selanjutnya banyak menggali literatur-literatur Arab, sebagai bahan acuan untuk penelitian, karena pada dasarnya terdapat banyak literatur-literatur Arab yang tidak kalah dengan selain Arab, kemudian mengupas lebih dalam dan jelas mengenai bahasa Arab terutama Al-Quran karena Al-Quran merupakan *pure language* dari bahasa Arab dan dijadikan acuan sebagai tatabahasa Arab.

